

**PERSEPSI PETANI TEBU TERHADAP PELAKU USAHA PERTEBUAN DI
KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI**

Oleh

MUHAMMAD ILYAS FANANI

125040100111229



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Malang, 17 Juni 2019

Muhammad Ilyas Fanani

UCAPAN TERIMA KASIH

Ini adalah ucapan terima kasih pribadi dariku.

Aku Muhammad Ilyas Fanani, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terutama teman-teman konyol yang selalu ada, terutama dalam hal materi, lawakan, tempat tinggal, cacian, dan support!

Rezka, Iqbal, Teman Mobile Legend, DLL

Terima kasih bantuan kalian.

SPECIAL THANKS to:

KELUARGAKU TERCINTA

&

Ir. H. Mashudi, MBA

Mereka yang selalu menemani, mendoakan dan mendukungku dalam situasi apapun selama mengerjakan skripsi ini.

Mereka yang akan selalu menegur ketika aku santai

Meski sulit dan lama dalam meraih gelar ini,
mudah2an gelar Sarjana ini berkah

Dan,

Hanief Fithrazela yang InsyaAllah menjadi pasanganku nanti

Terima kasih, Love you.

Regrads

Muhammad Ilyas Fanani

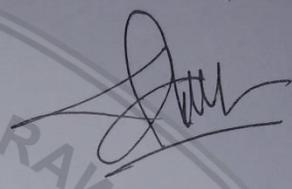
LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan
MAJELIS PENGUJI

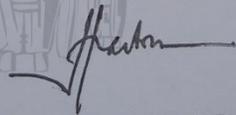
Penguji I

Penguji II


Dr. Ir. Agustina Shinta Hartani W., MP.
NIP. 197108212002122001


Andean Eka Hardana, SP., MP., M.BA.
NIK. 2016079008181001

Penguji III


Rachman Hartono, SP., MP.
NIP. 196911281997021001

Tanggal Lulus :

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Persepsi Petani Tebu Terhadap Pelaku Usaha Pertebuan Di
Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri
Nama : Muhammad Ilyas Fanani
NIM : 125040100111229
Program Studi : Agribisnis

Disetujui
Pembimbing Utama,



Rachman Hartono, S.P., M.P.,
NIP. 196911281997021001

Diketahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya



Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D.
NIP. 197704202005011001.

Tanggal Persetujuan :

RINGKASAN

Muhammad Ilyas Fanani – 125040100111229. Persepsi Petani Tebu Terhadap Pelaku Usaha Pertebuan di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Dibawah bimbingan Rachman Hartono.

Penelitian ini didasarkan pada petani tidak selalu menjual hasil panennya kepada pihak pabrik gula. Petani juga menjual hasil panennya kepada industri yang lain, dengan demikian ketersediaan bahan baku pabrik gula berkurang. Hal tersebut dilakukan para petani karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kabupaten Kediri merupakan salah satu sentra petani tebu yang berada di Jawa Timur sehingga petani tebu merupakan pilar dalam proses produksi yang berbahan dasar tebu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Mengukur atribut-atribut apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi petani tebu; (2) Mengidentifikasi persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran kusioner , dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dalam penelitian. Tujuan pertama dianalisis secara deskriptif menggunakan presentase yang diperoleh dari hasil kusioner, sehingga diperoleh gambaran persepsi petani tebu terhadap pelaku usaha pertebuan. Tujuan kedua menggunakan analisis *Perceived quality* sehingga diperoleh gambaran skor persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan.

Hasil analisis Berdasarkan uraian mengenai persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan yang meliputi tujuh atribut yang di ujikan yaitu keuntungan, kepastian waktu tebang, kepastian pembayaran hasil panen, layanan penyuluhan, layanan saprodi, penyediaan kredit usaha dan penentuan kuantitas tebu. Pada hasil yang telah diketahui pelaku usaha untuk pabrik gula Ngadiredjo keseluruhan atribut yang diujikan menghasilkan seluruhnya positif karena para petani masih menganggap kemudahan dan keuntungan yang diperoleh masih dikatakan layak. Pelaku usaha non PG Ngadiredjo menghasilkan dua atribut yang menunjukkan nilai negatif yaitu pada atribut penentuan kuantitas tebu dan kepastian pembayaran hasil panen sedangkan atribut yang lainnya memiliki skor positif. Skor atribut yang diujikan pada pelaku usaha pertebuan yaitu pengepul secara keseluruhan atribut memiliki skor negatif karena keuntungan dan pelayanan yang diberikan masih dianggap oleh para petani tebu masih rendah dibandingkan dengan pabrik gula tetapi biasanya terpaksa menjual hasil panennya ke pengepul dikarenakan tidak tepat waktu dan tidak memiliki akses ke penggilingan PG. Pada pelaku usaha pertebuan penggilingan gula merah hasilnya tidak jauh berbeda dengan pengepul yaitu seluruh atribut memiliki skor yang negatif.

SUMMARY

Muhammad Ilyas Fanani – 125040100111229. Perception Of Sugarcane Farmer To Sugarcane Business Actor in Sub-District Ngadiluwih, District Kediri. Under Guidance by Rachman Hartono.

This research is based on farmers not always selling their crops to the sugar factory. Farmers also sell their crops to other industries, thereby reducing the availability of raw materials for sugar mills. This is done by the farmers because of several factors that influence it. Kediri Regency is one of the centers of sugar cane farmers in East Java so that sugar cane farmers are a pillar in the production process that is made from sugar cane. The objectives in this study are: (1) Measuring what attributes can affect the perception of sugarcane farmers; (2) Identifying farmers' perceptions of business operators.

Data collection methods used include questionnaires, and documentation. The data analysis method used was adjusted to the objectives in the study. The first objective was analyzed descriptively using the percentage obtained from the questionnaire results, so that the description of the sugarcane farmers' perceptions of the business actors was obtained. The second objective is to use Perceived quality analysis so that an overview of farmer perceptions of the business actors in the community can be obtained.

The results of the analysis Based on the description of farmers' perceptions of the business actors who included seven tested attributes, namely profits, certainty of harvesting time, certainty of payment of crops, extension services, production service, provision of business credit and determination of the quantity of sugarcane. On the results known to business people for the Ngadiredjo sugar factory the overall attributes tested produced entirely positive results because the farmers still considered convenience and the benefits obtained were still said to be feasible. Non PG PG businessman Ngadiredjo produced two attributes that showed negative values, namely the attribute of determining the quantity of sugarcane and the certainty of payment of yields while the other attributes had a positive score. The attribute score tested on the business actor is the collectors as a whole has a negative score because the benefits and services provided are still considered by sugarcane farmers to be still low compared to sugar mills but usually forced to sell their crops to collectors due to being inaccurate and not having access to PG milling. The results of the sugar palm milling business actors are not very different from those of collectors, namely that all attributes have a negative score.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya. serta salawat dan salam yang selalu dipanjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, karena berkat suri tauladannya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Petani Tebu Terhadap Pelaku Usaha Pertebuan di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”. Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tahapan selanjutnya yang harus di tempuh oleh mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang.

Selama penulisan dan pelaksanaan dalam penyusunan laporan ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Rachman Hartono, SP., MP. selaku pembimbing utama yang telah memberikan banyak ilmu serta masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik.
2. Ibu serta kakak-kakak yang senantiasa mendukung penulis dalam dukungan moril maupun materil.
3. Teman-teman kuliah yang saling mendukung satu sama lain.
4. Dan bagi seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu untuk semua dukungan dan bantuannya.

Semoga dengan terselesaikannya proposal ini, dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan dapat menjadi referensi dalam penulisan lainnya dimana yang akan datang.

Malang, Mei 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Probolinggo 13 Agustus 1993 sebagai putera ke empat dari empat bersaudara dari Bapak Ahmad Fauzan dan Ibu umi kulsum. Penulis menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri Rondokuning Probolinggo pada tahun 2000 hingga 2006. Pada tahun 2006 sampai tahun 2009, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kraksaan. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMA Tunas Luhur Paiton sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 pula penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang , Jawa Timur, melalui jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Definisi Presepsi	7
2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Presepsi	10
2.2.2 Teori Presepsi Masyarakat.....	12
2.2.3 Proses Terbentuknya Presepsi.....	13
2.2.4 Jenis-jenis Presepsi.....	14
2.3 Pelaku Usaha Pertebuan	15
2.3.1 Pelaku Usaha Pabrik Gula.....	15
2.3.2 Pelaku Usaha Pengepul.....	18
2.3.3 Pelaku Usaha Industri Gula Merah.....	18
KERANGKA PEMIKIRAN	
3.1 Kerangka Konsep Pemikiran	20
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	21
3.2.1 Definisi Operasional	21
3.2.2 Pengukuran Variabel	21
METODE PENELITIAN	
4.1 Tipe Penelitian	25
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu.....	25
4.3 Teknik Sampel	25
4.4 Teknik Pengumpulan Data	26
4.5 Metode Analisis Data	26

4.5.1 Analisis Deskriptif	26
4.5.1 Analisis Perceived Quality	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelian	28
5.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Kediri	28
5.1.2 Gambaran Umum Luas Dan Penggunaan Lahan Kabupaten Kediri	28
5.1.3 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri	29
5.2 Karakteristik Responden.....	31
5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	31
5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	32
5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan lama Menjadi Petani	34
5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan	34
5.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	35
5.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan.....	36
5.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pertimbangan Atribut.....	36
5.2.9 Karakteristik Responden Hubungan Dengan Pelaku Usaha Pertebuan.....	37
5.3 Persepsi Petani Terhadap Pelaku Usaha Pertebuan	38
5.4 Pembahasan	43
PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Atribut-atribut penentu presepsi.....	22
2.	Tingkat kepentingan	22
3.	Kualitas pelayanan PG Ngadiredjo	22
4.	Kualitas pelayanan non PG Ngadiredjo	23
5.	Kualitas pelayanan pengepul	23
6.	Kualitas pelayanan industry gula merah.....	24
7.	Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Tahun 2018	29
8.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
9.	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	32
10.	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
11.	Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani	34
12.	Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan.....	35
13.	Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	35
14.	Distribusi Responden Berdasarkan Status Lahan	36
15.	Distribusi Responden Berdasarkan Pertimbangan Atribut.....	37
16.	Distribusi Responden Hubungan Dengan Pelaku Usaha Pertebuan	38
17.	Skor Performans dan Tingkat kepentingan atribut.....	39
18.	Skor Kepentingan dan Performans 4 Pelaku Usaha Pertebuan	39
19.	Bobot dan PQ Relatif	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	21
2.	Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan	28
3.	Proyeksi Penduduk Kabupaten Kediri Menuut Kelompok Umur .	30
4.	Proyeksi Penduduk Kabupaten Kediri Menuut Jenis Kelamin	31
5.	Peta Posisi untuk PG Ngadiredjo	41
6.	Peta Posisi untuk Non PG Ngadiredjo	42
7.	Peta Posisi untuk Penngumpul	42
8.	Peta Posisi untuk Penggilingan Gula Merah.....	43
9.	Dokumentasi Penelitian	73
10.	Dokumentasi Penelitian	73
11.	Dokumentasi Penelitian	73



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Responden	50
2.	Atribut Persepsi Petani	55
3.	Persepsi Yang Diharapkan Petani	57
4.	Persepsi Petani Terhadap PG Ngadiredjo	60
5.	Persepsi Petani Terhadap Non PG Ngadiredjo	62
6.	Persepsi Petani Terhadap Pengepul.....	65
7.	Persepsi Petani Terhadap Penggilingan Gula Merah	67
8.	Kusioner Penelitian	70
9.	Dokumentasi	73



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok yang penting bagi masyarakat Indonesia. Gula selain sebagai bahan pangan untuk konsumsi juga merupakan bahan baku industri, baik industri makanan dan minuman. Peran penting ini mengakibatkan kebutuhan akan gula terus meningkat dari tahun ketahun. Meningkatnya kebutuhan gula ini didorong dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk serta bertambahnya industri yang menggunakan bahan baku gula untuk proses produksi sehingga mengakibatkan kebutuhan akan gula terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2013, data kebutuhan gula dan produksi gula nasional pada Tahun 2009 hingga 2014 secara berturut-turut sebanyak 2.593.658 ton di Tahun 2009, 2.663.003 ton di Tahun 2010, 2.692.833 ton di Tahun 2011, 2.613.272, 2.613.272 ton di Tahun 2012, 2.642.125 ton di Tahun 2013, dan 2.841.897 pada Tahun 2014. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah kebutuhan gula dalam negeri dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Peningkatan kebutuhan ini merupakan sebuah peluang bagi pabrik gula untuk dapat meningkatkan produksi gula dalam negeri.

Indonesia merupakan negara pengimpor gula utama di dunia (Rukmana, 2015). Produksi gula erat kaitannya dengan kebutuhan baku untuk proses produksi gula yaitu tebu. Bahan baku yang tersedia akan berpengaruh terhadap banyak sedikitnya produksi gula yang dapat dihasilkan. Balitbangtan (2013) menyatakan pada tahun 2010 Indonesia melakukan impor gula mencapai 68,1 persen dari kebutuhan konsumsi nasional. Kebutuhan gula dalam negeri dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan. Bagi pelaku industri gula nasional ini menjadi ancaman dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan gula nasional yang belum dapat terpenuhi. Peningkatan kebutuhan ini merupakan sebuah peluang bagi pabrik gula untuk dapat meningkatkan produksi gula dalam negeri.

Dari sisi perdagangan, pemerintah telah menetapkan dan mengatur kebijakan mengenai gula melalui kementerian perdagangan. Perundangan terkait dengan perdagangan gula di Indonesia, yaitu Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 527/MPP/Kep/9/2004 tentang ketentuan impor gula. Dari tingginya nilai impor gula menandakan bahwa tingkat ketahanan pangan di Indonesia masih lemah. Melalui kegiatan

swasembada yang di canangkan oleh pemerintah sebagai wujud upaya dalam mengatasi ketahanan pangan nasional. Tercapainya swasembada gula di Indonesia merupakan tercapainya dalam mengatasi permasalahan pangan nasional.

Swasembada gula dan peningkatan pendapatan petani merupakan target kementerian pertanian pada era 2010-2014. Produksi gula nasional pada tahun 2012 mencapai 2,3 juta ton. Sedangkan pemerintah menetapkan produksi gula pada tahun 2014 sebesar 5,7 juta ton. Melihat hasil dari produksi pada tahun 2012 yang begitu jauh dari target di tahun 2014 maka pemerintah perlu melakukan revisi mengenai target produksi gula nasional di tahun 2014. Pemerintah merubah target produksi gula nasional menjadi 3,5 juta ton yang semula 5,7 juta ton (Ditjen perkebunan, 2012)

Pemenuhan kebutuhan konsumsi yang terus berkembang dan meningkat telah di atur dalam (UU No.18, 2012) dengan mengembangkan sistem produksi pangan yang berbasis pada sumber daya alam, budaya lokal, dan kelembagaan. Meningkatkan produksi gula demi memenuhi target dan kebutuhan gula nasional perlu adanya kerjasama yang bersinergi antara pabrik gula sebagai produsen penghasil gula dan petani tebu yang menyediakan bahan baku dalam memproduksi gula. Ketersediaan bahan baku merupakan kunci dari jumlah produksi yang akan di hasilkan nantinya. Loyalitas para petani dibutuhkan oleh pihak pabrik gula supaya menjual hasil panen tebunya selalu disalurkan ke pihak pabrik gula. Keberlangsungan dalam kegiatan produksi gula perlu adanya kerjasama antara pihak pabrik gula dan para petani tebu, misalkan dalam kemitraan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan terlihat bahwa para petani tidak selalu menjual hasil panennya kepada pihak pabrik gula. Petani juga menjual hasil panennya kepada industri yang lain, dengan demikian ketersediaan bahan baku pabrik gula berkurang. Hal tersebut dilakukan para petani karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pasokan tebu Pabrik Gula Ngadirejo berasal dari petani di 2 rayon wilayah yaitu wilayah Kediri dan wilayah Blitar. Wilayah Kediri memiliki 6 kecamatan meliputi Ngancar, Wates, Kandat, Ngadiluwih, Ringinrejo, dan Kras. Wilayah Blitar meliputi 16 kecamatan meliputi Udanawu, Wonodadi, Ponggok, Sanan Kulon, Nglegok, Garum, Talun, Gandusari, Selopuro, Doko, Kanigoro, Selorejo, Kesamben, Panggungrejo, Wates, dan Binangun. Bahan baku tebu yang di

repository.ub.ac.id

kirim ke PG Ngadiredjo berasal dari petani yang sudah terikat kontrak (mitra) dan juga petani tebu bukan terikat kontrak (bukan mitra). Kemitraan antara petani tebu dengan Pabrik Gula Ngadirejo berdasar pada kerjasama yang saling menguntungkan yaitu dengan bagi hasil dari tebu yang telah diolah. Dari banyaknya pemasok tersebut, tidak menutup kemungkinan jika petani tebu juga menjual hasilnya pada produsen lain.

Merubah persepsi petani agar menjual hasil pertaniannya secara keseluruhan ke pabrik gula merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, mengingat kebutuhan bahan baku merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi gula. Ketersediaan bahan baku menjadi salah satu faktor kunci dalam keberlangsungan produksi gula dikarenakan petani tebu tidak selalu memilih menjual tebu kepada pelaku usaha PG Ngadredjo saja. Peran petani di perlukan dalam memenuhi ketersediaan bahan baku untuk meningkatkan produksi gula.

Seharusnya pihak perusahaan memberikan sosialisasi atau pengertian kepada petani mengenai kerjasama yang menguntungkan satu sama lain, karena dalam memahami suatu kerjasama biasanya akan dimulai dengan proses persepsi sebelum petani melakukan kerjasama tersebut. Perusahaan juga perlu menyiapkan starategi khusus dalam merubah persepsi petani tebu rayat dalam memenuhi kebutuhan bahan baku sehingga kebutuhan bahan baku dapat terpenuhi. (Marita, 2011) menjelaskan bahwa persepsi adalah bagian penting dalam penentuan sikap seseorang di dalam tahap persuasi. Persepsi petani tebu rakyat terhadap pelayanan pabrik gula perlu adanya perhatian khusus, sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan di kecamatan Ngadiluwih pada petani tebu rakyat wilayah rayon Kediri dengan pertimbangan bahwa petani tebu tersebut berpotensi memproduksi tebu dalam memenuhi kebutuhan gula nasional dan para petani berpotensi mendistribusikan hasil panennya secara menyeluruh kepada pihak pabrik gula. Penelitian tentang persepsi petani tebu terhadap pelaku usaha pertebuan dalam menjual hasil panen secara menyeluruh dilakukan untuk mengkaji atribut-atribut apa saja yang membentuk persepsi. Persepsi petani tersebut nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan pabrik gula dalam menentukan kebijakan untuk mendukung keberlangsungan produksi pabrik gula tersebut.

UNIVERSITAS
BRAWIJAYA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Atribut-atribut apa saja yang dapat menentukan persepsi petani?
2. Bagaimana persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini di lakukan di kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi koresponden adalah petani tebu di wilayah kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.
3. Data yang diambil adalah hasil dari wawancara dengan responden.
4. Ruang lingkup penelitian ini hanya membahas aspek persepsi petani tebu di wilayah kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengukur atribut-atribut apa saja yang mempengaruhi persepsi petani tebu.
2. Mengidentifikasi persepsi petani tebu terhadap pelaku usaha pertebuan.

1.5 Kegunaan penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam menambah pengetahuan pembaca serta dapat menjadi acuan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dengan bidang maupun sasaran yang sama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak – pihak terkait mengenai persepsi petani.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu petanidalam pengambilan keputusan untuk menjual hasil pertaniannya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pabrik gula untuk membuat atau memperbaiki kebijakan terhadap petani tebu rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi gula dalam negeri

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai kajian dan perbandingan. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari dari topik penelitian yaitu mengenai persepsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandra Adi Prakarsawan (2013) dengan judul analisis faktor yang mempengaruhi kepuasan petani tebu rakyat sebagai upaya meningkatkan loyalitas terhadap perusahaan. Penelitian ini dilakukan di PG Trangkil Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkatagorikan atribut-atribut citra perusahaan, kualitas pelayanan dan kualitas produk yang menjadi kebutuhan petani mitra. Atribut yang digunakan dalam penelitian ini adalah *image*, *quality product*, *quality service*. Alat analisis yang digunakan adalah *perceived value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *image* berpengaruh signifikan terhadap *perceived value*, sedangkan *quality product* dan *quality service* berpengaruh terhadap kepuasan petani.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan Sofwanto, Suhigen, dan Susanto (2006) dengan judul persepsi petani tentang kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan agribisnis sayuran. Penelitian ini dilakukan desa Sindang Jaya kecamatan Cipanas kabupaten Cianjur. Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji persepsi petani sayuran terhadap kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan agribisnis di kawasan agropolitan kabupaten Cianjur. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *rank-Spearman* antara faktor internal dengan persepsi petani terhadap kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan kawasan agropolitan. Faktor-faktor pembentuk persepsi yang dikaji meliputi umur, pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani, penguasaan lahan, motivasi intrinsik, dan kekosmopolitan. Hasilnya menyatakan bahwa 2 dari 7 variabel yaitu umur dan pendidikan formal tidak berhubungan dan 5 variabel sisanya dinyatakan berhubungan.

Wilda dan Alfayanti (2015) melakukan penelitian yang berjudul Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian *Vaccum Frying* dalam Pengolahan Hasil Pertanian. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui persepsi petani terhadap pemanfaatan *vaccum frying* dalam pengolahan hasil pertanian sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pelatihan pemanfaatan *vaccum frying*. Data yang diambil terdiri dari data primer meliputi karakteristik petani dan persepsi petani terhadap pemanfaatan *vaccum frying* untuk pengolahan hasil pertanian. Variabel yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan formal, pengalaman usaha, jumlah tanggungan keluarga dan juga pendapatan. Alat analisisnya menggunakan uji komparatif (uji beda)/ *pairs test*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi petani menjadi lebih baik setelah adanya pelatihan yang telah dilakukan.

Penelitian Sari, Nurmayasari dan Yanfika (2015) mengenai persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organik di kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *rank-Spearman*. Variabel yang digunakan meliputi umur, lama pendidikan, pengetahuan, lama berusahatani dan interaksi sosial. Hasilnya menunjukkan Faktor-faktor yang berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organik yaitu lama pendidikan, pengetahuan petani, dan interaksi sosial petani, sedangkan umur dan lama berusahatani tidak berhubungan nyata dengan persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organik. Tidak ada perbedaan persepsi petani padi organik dan anorganik terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organik.

Dari beberapa contoh penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi tersebut menggunakan alat analisis korelasi *rank-Spearman* menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang berhubungan dan mungkin mempengaruhi persepsi petani baik secara langsung maupun tidak langsung, meliputi umur, pendidikan, pendapatan, pengalaman, luas lahan, motivasi, dan lain sebagainya.

2.2 Definisi Presepsi

Setiap orang tentunya memiliki pandangan atau pendapatnya masing-masing dalam melihat sebuah hal yang sama. Sehingga perbedaan pendapat dan pandangan ini tentu saja akan mendapat respon dan tindakan yang berbeda pula. Pandangan inilah yang kemudian disebut dengan sebuah persepsi. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon gejala di lingkungan sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan menurut Daniel Schacter (2011) dalam bukunya yang berjudul *Psychology*, persepsi merupakan tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Berbagai ahli telah memberikan definisi beragam mengenai pengertian dari persepsi yang pada hakikatnya memiliki makna yang sama.

Walgito (2010), mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga membentuk suatu makna. Respon yang dihasilkan dari persepsi dapat diterima oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Stimulus mana saja yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama. Oleh sebab itu dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda juga. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga berhubungan dengan perbedaan cara pandang seseorang terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yang dimiliki yang kemudian ditafsirkan oleh individu tersebut.

Sarwono (1983) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi melalui indra manusia. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari luar yang ditangkap oleh organbantuannya yang diteruskan ke dalam otak. Persepsi merupakan

kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan yang meliputi kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan (Sarwono, 1983).

Menurut Robbins (1999) pengertian persepsi adalah kesan yang diperoleh individu melalui panca indra yang nantinya akan dianalisa, diinterpretasi dan dievaluasi sehingga individu tersebut memperoleh makna. Robbins juga berpendapat bahwa persepsi merupakan proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Hal tersebut yang menjadi faktor perbedaan stimulus walaupun dengan objek yang sama. Sehingga cara pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting.

Menurut Asrori (2009) pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman yang ada. Hasil dari proses belajar dan interaksi dengan orang lain akan memberikan pengalaman bagi individu sehingga mampu membandingkan keadaan yang dihadapi. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan pengorganisasian. Interpretasi merupakan upaya individu dalam memahami informasi yang diperolehnya. Sedangkan perorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki suatu makna.

Rahmat (1990) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa yang dikumpulkan dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Kesamaan pendapat ini terlihat dari makna menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang memiliki keterkaitan dengan proses untuk memberi arti. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan

yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Dari penjelasan beberapa para ahli tersebut dapat diketahui bahwa persepsi merupakan proses dalam memaknai suatu hal yang diterima oleh alat indera manusia, kemudian stimulasi tersebut mengorganisasikan, memilih, mengatur dan menafsirkan suatu informasi yang diterima untuk menciptakan gambaran yang ada disekitarnya. Dalam persepsi terdapat suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain atau aspek-aspek lainnya. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Interaksi yang dihasilkan tersebut tidak lepas dari cara pandang atau persepsi satu individu terhadap individu yang lain, sehingga memunculkan apa yang dinamakan persepsi masyarakat atau suatu kelompok tertentu.

2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarwono (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu :

1. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
2. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.
3. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Menurut Rakhmat (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Meliputi perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Walgito (2004), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Krech (1962) faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah:

1. *Frame of Reference*, yaitu ke rangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
2. *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya

Sedangkan menurut Robins, (1996) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

1. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Ketika seseorang melihat sesuatu dan memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya, maka persepsi yang akan diberikan akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan dan harapannya.

2. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

3. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul, harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya

terbentuknya persepsi dalam diri seseorang juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuan.

2.2.2 Teori Persepsi Masyarakat

Persepsi dikenal dalam beberapa teori. Secara lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut :

1. Teori Atribusi

Teori atribusi yang sering dikenal adalah teori atribusi Kelly. Dasar teori atribusi adalah suatu proses mempersepsikan sifat-sifat dalam menghadapi situasi-situasi di lingkungan sekitar (Santoso, 2010). Teori atribusi merupakan bidang psikologi yang mengkaji tentang kapan dan bagaimana orang akan mengajukan pertanyaan “mengapa” atau prinsip menentukan bagaimana atribusi kausal dibuat dan apa efeknya. Atribusi kausal pada intinya yaitu menjelaskan antara sebab akibat terhadap dua peristiwa.

2. Teori Inferensi Koresponden

Teori inferensi koresponden Jones dan Davis adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana kita menyimpulkan apakah perilaku seseorang itu berasal dari karakteristik personal atautkah dari pengaruh situasional (Taylor, Shelly dan David, terjemahan Wibowo, 2009).

3. Teori Kovariansi

Kelley menyatakan bahwa orang yang berusaha melihat suatu efek partikular dan penyebab partikular beriringan dalam situasi yang berbeda-beda (dalam Taylor et al terjemahan Tri Wibowo, 2009), misalnya ketika memandang di masyarakat yang terdapat beberapa orang dengan keyakinannya menjalankan semua nilai adat istiadat, sebagian masyarakat akan beranggapan apakah orang tersebut menjalankan nilai adat istiadat karena ingin mewarisi budaya dari *leluhur*, apakah karena lingkungan diman mereka tinggal atautkah juga karena orang tersebut hanya ikut-ikutan.

2.2.3 Proses Terbentuknya Persepsi

Persepsi tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Walgito (1989) menyatakan bahwa terbentuknya persepsi melalui suatu proses, dimana secara alur proses persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan

proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak/pusat kesadaran itulah dinamakan dengan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra (reseptor).

Persepsi merupakan bagian dari seluruh proses yang menghasilkan respon atau tanggapan yang dimana setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Subprosesnya adalah pengenalan, prasaan, dan penalaran. persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Rasa dan nalar bukan merupakan bagian yang perlu dari setiap situasi rangsangan-tanggapan, sekalipun kebanyakan tanggapan individu yang sadar dan bebas terhadap satu rangsangan, dianggap dipengaruhi oleh akal atau emosi atau kedua-duanya.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama berikut:

1. Seleksi
Proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
2. Interpretasi
Proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.
3. Pembulatan terhadap informasi yang sampai
Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Depdikbud, 1985), dalam Soelaeman, 1987).

2.2.5 Jenis-Jenis Presepsi

1. Persepsi visual
Persepsi visual dari indera penglihatan yaitu mata. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi dan memengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan serta sesudah melakukan pada objek yang dituju.

2. Persepsi auditoria atau pendengaran
Persepsi auditori merupakan persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang didengarnya.
3. Persepsi perabaan
Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indera perabaan yaitu kulit. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.
4. Persepsi penciuman
Persepsi penciuman merupakan persepsi yang didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang cium.
5. Persepsi pengecapan
Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ecap atau rasakan.

2.3 Pelaku Usaha Pertebuan

Pelaku usaha pertebuan adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang bergelut dalam usaha pertebuan. Para pelaku usaha pertebuan diantaranya adalah pabrik gula, pengepul, industry gula merah dan sebagainya yang berwirausaha di sektor pertebuaan. Para petani mendistribukan hasil panen tebu kepada para pelaku usaha pertebuan tersebut.

2.3.1 Pelaku Usaha Pabrik Gula

Pabrik Gula atau proses pembuatan gula secara umum bertujuan untuk memproduksi gula setinggi mungkin dan mengurangi peluang kehilangan nira sekecil mungkin. Fungsi dari Pabrik Gula adalah memisahkan gula dari bahan-bahan non gula yang terkandung dalam batang tebu secara optimal. Proses tersebut melibatkan beberapa metode, yaitu mekanis, fisis, chemis ataupun gabungan dari ketiganya.

Menurut Asriah (2007) selain menghasilkan produk utama berupa gula pasir, pabrik gula juga menghasilkan produk sampingan, yaitu:

1. Tetes tebu, **yaitu hasil** sampingan yang diperoleh dari tahap pemisahan kristal gula. Tetes tebu masih mengandung gula sekitar 50 – 60 % asam amino dan mineral. Di Indonesia tetes tebu banyak digunakan sebagai bahan baku industri MSG, alkohol, gula cair, asam sitrat dan asam asetat.
2. Ampas tebu, yaitu hasil sampingan dari proses penggilingan tebu. Satu pabrik mampu menghasilkan ampas tebu sebanyak 35–50% dari berat tebu yang digiling. Ampas tersebut mampu digunakan sebagai bahan bakar tungku pabrik, bahan baku industri kertas dan fibre board.
3. Blotong, yaitu hasil sampingan dari proses penjernihan, blotong adalah endapan dari kotoran nira yang dapat mengalami perubahan secara alami, Sehingga blotong dapat menimbulkan bau yang kurang enak. Blotong dapat digunakan sebagai pupuk tanaman tebu, karena dapat berpengaruh baik pada pertumbuhan batang tebu. Produksi gula nasional menurun yang menyebabkan ketergantungan impor semakin besar dan bahkan terus meningkat.

Menurut penelitian Purnama (2006) untuk memproduksi gula jadi yang siap dipasarkan dilakukan beberapa tahap pengolahan antara lain:

1. Proses Penimbangan dan Pengerjaan Pendahuluan, merupakan tempat dimana menampung keseluruhan bahan yang akan diproduksi untuk menghasilkan nira (sari tebu).
2. Penggilingan tebu (Stasiun Gilingan), merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai pemeras tebu untuk menghasilkan cairan gula yaitu air nira.
3. Pemurnian nira (Stasiun Pemurnian), merupakan tempat untuk menjernihkan nira dari kotoran- kotoran yang berada pada proses pemerasan atau penggilingan.
4. Penguapan nira (Stasiun Penguapan), merupakan suatu sistem dimana air perasan tebu (nira) dipanaskan dengan tujuan untuk menghilangkan sisa – sisa air yang masih bercampur dengan air nira, sebelum masuk ke pada proses selanjutnya.
5. Kristalisasi (Stasiun Masakan), merupakan tempat dimana dilakukan dengan suhu panas dan terdapat proses penggumpalan, karamelisasi, sehingga ketika dilakukan pengkristalan maka hasilnya menjadi padat gula yang akan diproses di proses berikutnya.

6. Pemisahan (Stasiun Putaran), suatu tempat untuk memisahkan kumparan – kumparan nira yang sudah menjadi padatan gula untuk dipecahkan menjadi butiran – butiran gula.
7. Pengeringan dan pendinginan, pada stasiun penyelesaian ini dilakukan proses pengeringan gula yang berasal dari stasiun putaran sehingga benar-benar kering.
8. Stasiun pengemasan gula (*packing*) adalah proses akhir dalam pembuatan gula, dimana gula yang telah menjadi butiran-butiran kecil yang akan siap untuk dikemas dan didistribusikan.

Dari segi kualitas, tebu (*cane*) yang tergolong baik secara umum memenuhi 3 persyaratan, antara lain :

1. Masak, yaitu tebu yang akan di giling harus memiliki kandungan gula (rendemen) yang mencukupi. Besarnya kandungan gula dipengaruhi oleh varietas, sistem tanam, iklim dan tingkat kemasakan pada saat tebang.
2. Bersih, yaitu tebu yang akan di giling harus bersih dari kotoran, baik itu kotoran berupa tanah, daun atau akar yang terikut pada saat tebang.
3. Segar, yaitu waktu yang diperlukan dari mulai tebu ditebang, masuk pabrik hingga di giling harus secepat mungkin. Karena semakin lama waktunya, kandungan gula dalam tebu juga semakin menurun.

Gula yang dihasilkan nantinya harus disaring untuk menghilangkan kandungan kotoran dan bahan *non sugar* (yang tidak termasuk gula) dalam nira mentah dengan catatan gula reduksi maupun *saccharosa* jangan sampai rusak selama perlakuan. Bahan *non sugar* yang dimaksud adalah Ion – ion organik yang menghambat pengkristalan gula, koloid yang menyebabkan sukarnya pengendapan dan penyaringan serta zat warna yang terkandung dalam komponen lain seperti tanah dan sisa daun.

Macam – macam proses pemurnian yang dilakukan pabrik gula di Indonesia antara lain

1. Proses Defekasi. Tujuan proses defikasi adalah untuk membersihkan komponen-komponen bukan gula dan meningkatkan harkat kemurnian (HK).
2. Proses Sulfitasi. Nira yang telah tercampur masuk kedalam tangki sulfitasi dalam proses ini terjadi penurunan pH nira menjadi 7.0 – 7.2. Sulfitasi ini dilakukan pada suhu 70 - 75°C. Penambahan SO₂ tidak boleh berlebihan karena akan menyebabkan penurunan pH

menjadi terlalu rendah dan terbentuknya senyawa *Calcium Hidrosulfit* (CaHSO_3) yang larut dalam nira.

Pabrik Gula sebagai unit pengolah tebu menjadi gula berperan sebagai Pengusaha Besar dalam lingkaran usaha tebu. Menurut Hafshah Tahun 2003, pengusaha Besar melaksanakan pembinaan dan pengembangan kepada pengusaha kecil/ koperasi dalam hal berikut:

1. Memberikan bimbingan dalam meningkatkan kualitas SDM pengusaha kecil/ koperasi, baik melalui pendidikan, pelatihan, dan pemagangan dalam bidang kewirausahaan, manajemen dan ketrampilan teknis produksi.
2. Menyusun rencana usaha dengan pengusaha kecil/ koperasi mitranya untuk disepakati bersama.
3. Bertindak sebagai penyanggah dana atau penjamin kredit untuk permodalan pengusaha kecil/ koperasi mitranya.
4. Memberikan bimbingan teknologi kepada pengusaha kecil/ koperasi.
5. Memberikan pelayanan dan penyediaan sarana produksi untuk keperluan usaha bersama yang disepakati.
6. Menjamin pembelian hasil produksi pengusaha kecil/ koperasi sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.
7. Promosi hasil produksi untuk mendapatkan hasil yang baik 8) Pengembangan teknologi yang mendukung pengembangan usaha dan keberhasilan kemitraan.

2.3.2 Pelaku Usaha Pengepul

Pengepul memiliki 2 kata dasar yaitu kepul dan pul, keduanya termasuk kedalam kelas nomina atau kata benda sehingga pengepul dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Pengepul yang berasal dari kata dasar kepul memiliki arti tengkulak. Sedangkan yang berasal dari kata dasar pul memiliki arti orang yang mengepul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengepul (pe.nge.pul) berarti orang yang mengepul, contoh: tugasnya adalah pengepul cengkih. Pengepul tebu dapat dikatakan jembatan antara petani tebu dengan pabrik gula, dimana hasil tebu petani nantinya akan dijual pada pengepul yang pada akhirnya akan diproses oleh pabrik gula. Salah satu faktor penentu keberhasilan usaha tani tebu rakyat adalah adanya kemitraan dengan pabrik gula. Kemitraan yang baik akan mendorong loyalitas petani kepada PG sehingga pasokan

bahan baku tebu tetap terjamin. Dalam kemitraan ini, PG bertindak sebagai pembimbing (Widjajanto, 2013).

2.3.3 Pelaku Usaha Industri Gula Merah

Menurut Dachlan (1984), gula merah tebu merupakan hasil olahan dari nira dengan cara menguapkan airnya kemudian dicetak. Gula merah menurut SNI 01-6237-2000 adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan sari tebu melalui pemasakan dengan atau tanpa penambahan bahan tambahan makanan yang diperbolehkan dan berwarna kecokelatan (Lhestari, 2006). Gula merah tebu diproduksi secara tradisional di beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Barat. Pembuatan gula merah dilakukan tradisional di daerah pedesaan dengan teknologi sederhana.

Tahap awal dari proses pembuatan gula merah adalah persiapan nira. Nira dihasilkan dari pemerasan tebu dengan menggunakan mesin peras. Kemudian nira disaring menggunakan kain penyaring. Nira yang telah disaring dimasukkan ke dalam wajan masak untuk dipanaskan pada suhu sekitar 1100 C sambil diaduk. Nira yang sudah mengental kemudian diangkat dan dimasukkan ke dalam wadah untuk didinginkan sebelum dicetak menjadi gula merah (Santoso, 1993). Nilai mutu dan kualitas gula merah tebu berasal dari rasa dan juga penampilannya meliputi bentuk, warna, kekerasan dan kekeringannya. Gula merah yang berwarna lebih cerah dan agak keras lebih disukai serta memiliki harga jual yang lebih tinggi (Narulita, 2008).

III. KERANGKA PEMIKIRAN

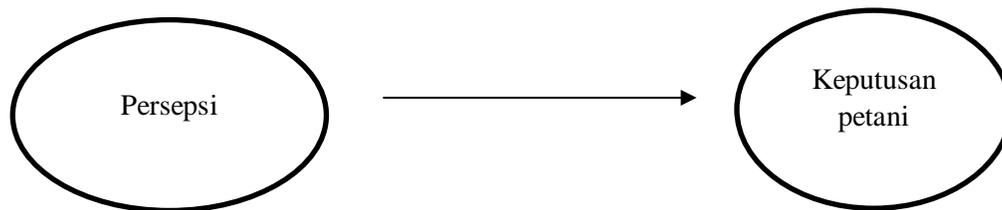
3.1 Kerangka Konsep Pemikiran

Sektor perindustrian gula di Indonesia, termasuk PTPN X unit PG Ngadiredjo terus meningkatkan produksinya dari tahun ketahun guna mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam menunjang target produksi gula maka kerjasama dengan para petani tebu di perlukan karena tebu merupakan bahan baku utama dalam memproduksi gula. Loyalitas petani dalam mendistribusikan hasil budidaya tebunya di butuhkan pihak pabrik gula untuk ketersediaan bahan baku. Petani tebu rakyat terbagi menjadi dua jenis petani yaitu telah menjalin kerjasama dengan pihak pabrik gula dengan istilah kemitraan sedangkan petani lainnya tidak terikat.

Petani tebu yang tidak terikat kerjasama dengan pabrik gula tidak keseluruhan hasil panennya didistribusikan ke PG Ngadiredjo tetapi mendistribusikan ke industri gula lainnya, hal ini menyebabkan kurangnya ketersediaan bahan baku pabrik gula dalam memproduksi gula. Merubah persepsi petani tebu dibutuhkan oleh pihak pabrik gula agar petani tebu mendistribusikan hasil budidayanya ke PG Ngadiredjo. Keuntungan dalam bekerjasama ini bagi pihak pabrik gula adalah kebutuhan bahan baku terpenuhi dan bagi petani tebu memberikan hasil yang pasti sesuai dari kualitas tebunya tanpa bingung menjual hasil pertaniannya.

Pada dasarnya pengamblan keputusan dan sikap petani tebu rakyat terhadap penjualan hasil pertaniannya tidak terlepas dari persepsinya. Persepsi yang terbentuk dalam diri petani akan mempengaruhi cara pandang terhadap suatu obyek. Adanya persepsi petani yang kurang baik terhadap prospek serta keuntungan yang akan didapatkan dalam bekerjasama dengan pabrik gula maka dapat menyebabkan rendahnya ketertarikan petani untuk melakukan kerjasama.

Dari uraian tersebut maka perlu diketahui bagaimana persepsi petani terhadap menjual hasil pertaniannya secara keseluruhan ke PG Ngadiredjo. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Oprasional

Defnisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengetahuan petani merupakan tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap pelayanan pabrik gula
2. Atribut-atribut yang dapat dapat mempengaruhi persepsi petani dalam pengambilan keputusan.
 - a. Keuntungan merupakan jumlah pendapatan petani dalam budidaya tebu selama satu musim.
 - b. Kepastian waktu tebang sesuatu yang perlu diketahui petani dalam menentukan kapan hasil panennya dibeli oleh pihak pabrik gula
 - c. Kepastian pembayaran hasil panen hal ini dibutuhkan seorang petani karena pendapatan petanii berasal dari pembayaran dari pihak perusahaan.
 - d. Layanan penyuluhan merupakan suatu usaha atau upaya untuk merubah perilaku petani dan mampu meningkatkan hasil budidayanya.
 - e. Layanan saprodi merupakan pelayanan perusahaan dalam memberikan sarana dalam menunjang peningkatan produksi budidaya tebu.
 - f. Penyediaan kredit usaha merupakan penyediaan dana dalam jumlah tertentu dalam menunjang kegiatan produksi petani tebu.
 - g. Penentuan kuantitas tebu dalam hal ini transparansi pabrik gula terhadap petani di perlukan.

3.2.2 Pengukuran Variabel

Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Atribut-atribut penentu persepsi

No	Atribut Yang Diuji	Anda pertimbangkan?	
		YA	TIDAK
1	Keuntungan		
2	Kepastian waktu tebang		
3	Kepastian pembayaran hasil panen		
4	Layanan penyuluhan		
5	Layan saprodi		
6	Penyediaan kredit usaha		
7	Penentuan kuantitas tebu		

Tingkat kepentingan atribut-atribut persepsi petani

Tabel 2. Tingkat kepentingan

Keuntungan	Tidak penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat penting
Kepastian waktu tebang	Tidak penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat penting
Kepastian pembayaran hasil panen	Tidak penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat penting
Layanan penyuluhan	Tidak penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat penting
Layan saprodi	Tidak penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat penting
Penediaan kredit usaha	Tidak penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat penting
Penentuan kuantitas tebu	Tidak penting 1 2 3 4 5 6 7 Sangat penting

Bagaimana kualitas pelayanan PG Ngadiredjo menurut anda?

Tabel 3. Kualitas pelayanan PG Ngadiredjo

Keuntungan	Sangat rendah 1 2 3 4 5 6 7 Sangat tinggi
Kepastian waktu terbang	Tidak pasti 1 2 3 4 5 6 7 Sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	Sangat lambat 1 2 3 4 5 6 7 Sangat cepat
Layanan penyuluhan	Sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 Sangat baik
Layan saprodi	Sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 Sangat baik
Penediaan kredit usaha	Sangat sulit 1 2 3 4 5 6 7 Sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	Sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 Sangat baik

Bagaimana kualitas pelayanan non PG Ngadiredjo menurut anda?

Tabel 4. Kualitas pelayanan non PG Ngadiredjo

Keuntungan	Sangat rendah 1 2 3 4 5 6 7 Sangat tinggi
Kepastian waktu terbang	Tidak pasti 1 2 3 4 5 6 7 Sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	Sangat lambat 1 2 3 4 5 6 7 Sangat cepat
Layanan penyuluhan	Sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 Sangat baik
Layan saprodi	Sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 Sangat baik
Penediaan kredit usaha	Sangat sulit 1 2 3 4 5 6 7 Sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	Sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 Sangat baik

Bagaimana kualitas pelayanan pengepul menurut anda?

Tabel 5. Kualitas pelayanan pengepul

Keuntungan	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
Kepastian waktu terbang	Tidak pasti	1	2	3	4	5	6	7	Sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	Sangat lambat	1	2	3	4	5	6	7	Sangat cepat
Layanan penyuluhan	Sangat buruk	1	2	3	4	5	6	7	Sangat baik
Layan saprodi	Sangat buruk	1	2	3	4	5	6	7	Sangat baik
Penediaan kredit usaha	Sangat sulit	1	2	3	4	5	6	7	Sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	Sangat buruk	1	2	3	4	5	6	7	Sangat baik

Bagaimana kualitas pelayanan industri gula merah menurut anda?

Tabel 6. Kualitas pelayanan industri gula merah

Keuntungan	Sangat rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat tinggi
Kepastian waktu terbang	Tidak pasti	1	2	3	4	5	6	7	Sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	Sangat lambat	1	2	3	4	5	6	7	Sangat cepat
Layanan penyuluhan	Sangat buruk	1	2	3	4	5	6	7	Sangat baik
Layan saprodi	Sangat buruk	1	2	3	4	5	6	7	Sangat baik
Penediaan kredit usaha	Sangat sulit	1	2	3	4	5	6	7	Sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	Sangat buruk	1	2	3	4	5	6	7	Sangat baik

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai studi persepsi petani tebu terhadap pelaku usaha pertebuan pelayanan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei tipe *explanatory research*. Tipe penelitian tersebut merupakan suatu cara yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis yang diruskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui atribut-atribut apa saja yang mempengaruhi persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan di wilayah kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan di PG Ngadiredjo yang berada di wilayah kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri dengan pertimbangan bahwa wilayah ini banyak terdapat petani tebu yang memiliki potensi dalam memproduksi gula untuk memenuhi kebutuhan gula nasional dan perlu adanya mengkaji mengenai persepsi petani tebu terhadap pelaku usaha pertebuan hingga sekarang.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, karena pada bulan november hingga Desember merupakan waktu setelah proses penggilingan pada pabrik sehingga dapat mengetahui pelayanan apa yang dirasakan kurang oleh petani terhadap para pelaku usaha pertebuan. Hal ini membantu peneliti untuk bisa menemui responden secara bertahap dalam melaksanakan penelitiannya.

4.3 Teknik Sampel

Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sengaja di wilayah kabupaten Kediri. Pada penentuan responden adalah para petani tebu rakyat di wilayah Kediri. Penentuan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa para petani berada di wilayah kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini yaitu 100 responden petani tebu rakyat yang berada di wilayah Kediri dan mengikuti kegiatan proses pendistribusian hasil tebunya kepada pihak pelaku usaha PG Ngadiredjo, non Ngadiredjo, pengepul dan industri gula merah.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan terstruktur berupa kusioner sehingga data yang diperoleh nantinya berupa data primer. Kusioner nantinya akan di berikan kepada responden yaitupetani tebu rakyat. Adapun wawancara terstruktur yang dilakukan adalah wawancara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat kepuasan petani terhadap pelayanan pabrik gula dengan memperhatikan atribut-atribut yang mempengaruhi persepsi petani terhadap pelayanan pabrik gula. Tujuan dari pengambilan data melalui wawancara adalah untuk mengetahui skor yang diberikan responden terhadap pelayanan para pelaku usaha pertebuan yang nantinya akan diketahui jumlah skor tiap para pelaku usaha pertebuan

4.5 Metode Analisis Data

4.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan yang berada di wilayah kecamatan Ngadiluwih kabupaten Kediri. Menurut Idrus (2007), metode deskriptif melakukan penjelasan secara lebih dalam tentang situasi atau proses dalam penelitian. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan atribut- atribut apa saja yang mempengaruhi persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan di wilayah Kediri dan yang mendasari petani dalam mengambil keputusan.

4.5.2 Analisis Perceived Quality

Selain menggunakan alat analisis deskriptif pada penelitian ini juga menggunakan analisis Perceived quality yaitu PQ di ukur secara relatif terhadap pesaing maka yang dilakukan adalah menentukan atribut- atribut kemudian menentukan pesaing selanjutnya ukur performans sasaran dan performans pesaing setelah itu mengukur tingkat kepentingan setiap atribut dan hitung kualitas total relatif setiap pelaku usaha. Para pelaku usaha atau pesaingnya adalah pabrik gula Ngadiredjo, PG non Ngadiredjo, pengepul, dan industri gula merah

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Kediri

Secara geografis Kabupaten Kediri terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Timur yaitu terletak antara $111^{\circ} 47' 05''$ sampai dengan $112^{\circ} 18' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 36' 12''$ sampai dengan $8^{\circ} 0' 32''$ Lintang selatan. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Nganjuk

Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung

Timur : Kabupaten Malang dan Kabupaten Jombang

Barat : Kabupaten Nganjuk dan Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Kediri terletak pada ketinggian rata-rata 162,54 meter diatas permukaan laut. Dilihat dari topografi wilayah kabupaten Kediri terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. Adapun rata-rata suhu dan curah hujan sebagai berikut:

Suhu : rata-rata 23° s/d 31° celcius

Curah hujan : rata-rata 1652 mm/hari

5.1.2 Gambaran Umum Luas Dan Penggunaan Lahan Kabupaten Kediri

Luas wilayah di Kabupaten Kediri secara keseluruhan adalah sekitar 1.386,05 Km² terbagi ke dalam 26 kecamatan dan Kecamatan Mojo merupakan Kecamatan yang wilayahnya paling luas dibandingkan dengan 25 kecamatan lainnya. Adapun secara terperinci luas wilayah Kabupaten Kediri atas 26 kecamatan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Luas Wilayah Kabupaten Kediri menurut kecamatan

Sumber :BPS Kabupaten Kediri, 2018 (diolah)

Pola penggunaan lahan didominasi untuk lahan pertanian pangan, berdasarkan data BPS kabupaten Kediri (2018), seluas 47.786 Ha sebagai lahan sawah atau sekitar 34,48% dari total luas wilayah. Kemudian untuk guna lahan ladang/tegal sebesar 27.199 Ha, untuk guna lahan pekarangan memiliki luas sebesar 4.316 Ha, guna lahan hutan rakyat sebesar 187 Ha, guna lahan perkebunan sebesar 8.536 Ha, serta guna tanah kering lainnya dengan total seluas 50.581 Ha.

5.1.3 Gambaran Umum Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri

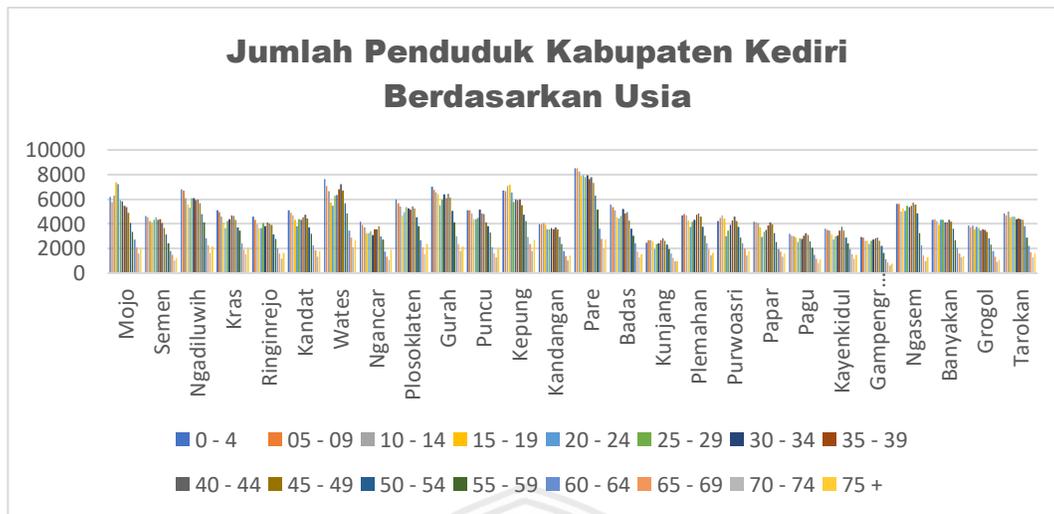
Kependudukan merupakan aspek penting dalam melaksanakan pembangunan, karena penduduk dapat bertindak sebagai subjek maupun objek dalam pembangunan. Jumlah penduduk Kabupaten Kediri sebesar 1.568.113 jiwa dengan luas wilayah 1.386,05 Km² maka kepadatan penduduk rata-rata adalah 1.131 jiwa per Km. Berikut adalah total penduduk dari masing – masing kecamatan:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Kabupaten Kediri Tahun 2018

No	Wilayah	Jumlah Penduduk	No	Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Mojo	75.985	14	Pare	102.185
2	Semen	53.890	15	Badas	62.535
3	Ngadiluwih	78.020	16	Kunjang	34.188
4	Kras	59.675	17	Plemahan	59.050
5	Ringinrejo	52.544	18	Purwoasri	55.642
6	Kandat	59.442	19	Papar	50.137
7	Wates	87.493	20	Pagu	38.853
8	Ngancar	47.422	21	Kayenkidul	44.624
9	Plosoklaten	70.197	22	Gampengrejo	34.312
10	Gurah	81.709	23	Ngasem	68.106
11	Puncu	61.274	24	Banyakan	54.751
12	Kepung	81.890	25	Grogol	46.595
13	Kandangan	48.412	26	Tarokan	59.182

Sumber : BPS Kabupaten Kediri, 2018 (diolah)

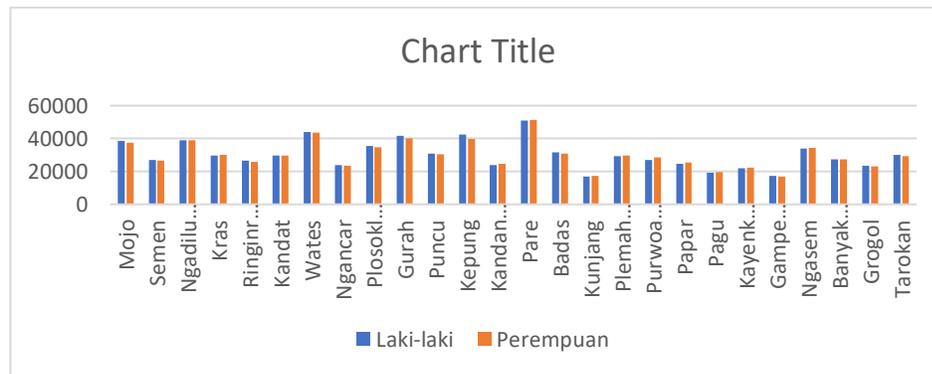
Dari tabel diatas diketahui jumlah penduduk Kabupaten Kediri paling banyak berada di Kecamatan Pare yaitu sebanyak 102.185 jiwa dan paling sedikit berada pada Kecamatan Kunjang sebanyak 34.188 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terhitung sejak baru lahir hingga usia diatas 75 tahun. Adapun grafik proyeksi penduduk Kabupaten Kediri berdasarkan umur pada masing – masing kecamatan sebagai berikut:



Gambar 3. Proyeksi Penduduk Kabupaten Kediri menurut Kelompok Umur Tahun 2018

Sumber : BPS Kabupaten Kediri, 2018 (diolah)

Penduduk yang menjadi responden berasal dari segala usia, dibagi menjadi 16 kelompok yaitu dari usia 0 hingga 4 tahun, 5 hingga 9 tahun, 10 hingga 14 tahun, 15 hingga 19 tahun, 20 hingga 24 tahun, 25 hingga 29 tahun, 30 hingga 34 tahun, 35 hingga 39 tahun, 40 hingga 44 tahun, 45 hingga 49 tahun, 50 hingga 54 tahun, 55 hingga 59 tahun, 60 hingga 64 tahun, 65 hingga 69 tahun, 70 hingga 74 tahun dan 75 tahun keatas. Penduduk terbanyak berada pada usia baru lahir hingga 4 tahun yaitu sebanyak 130.938 jiwa sedangkan paling sedikit berada pada usia 70 hingga 74 tahun yaitu sebanyak 34.572 jiwa. Jumlah tersebut mencakup penduduk laki – laki dan perempuan. Untuk mengetahui jumlah penduduk laki - laki dan perempuan pada masing – masing kecamatan di Kabupaten Kediri berikut grafik proyeksinya:



Gambar 4. Proyeksi Penduduk Kabupaten Kediri menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

Sumber : BPS Kabupaten Kediri, 2018 (diolah)

Menurut data BPS dari 26 kecamatan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 787.023 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 781.090 jiwa. Selisih jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 0,38%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan jumlah yang signifikan, dengan kata lain keseimbangan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kediri cukup baik. Jumlah ini akan terus bertambah maupun berkurang seiring dengan meningkatnya angka kelahiran dan kematian.

5.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden petani tebu di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan atribut-atribut apa saja yang menentukan persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan. Karakteristik responden petani dapat dilihat dari berbagai aspek yang meliputi umur, jenis kelamin, Pendidikan, lama menjadi petani, penghasilan pertahun, luas lahan, dan status lahan Berikut ini dijelaskan pada masing-masing aspek karakteristik responden.

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin seseorang berpengaruh terhadap keputusan tiap individu petani. Hal ini disebabkan karena jenis kelamin seseorang mampu menentukan gaya hidup dan pola pikir dari para petani tersebut sehingga menimbulkan berbagai pertimbangan yang berbeda. Jenis kelamin laki-laki biasanya terbiasa dengan aktivitas yang menguras tenaga, sedangkan perempuan lebih terbiasa dengan aktivitas yang tidak terlalu menguras tenaga. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada table 8.

Table 8. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	87	87
2	Perempuan	13	13
	Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden laki-laki pada penelitian ini sebanyak 87 orang dengan presentase sebesar 87%, sedangkan responden perempuan sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 13%.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan yaitu usia responden. Umur atau usia biasanya mempengaruhi pola pikir seseorang, biasanya orang dengan usia lebih muda lebih cenderung ingin melakukan hal-hal baru sedangkan orang dengan usia semakin tua maka akan lebih cenderung melakukan hal-hal yang bersifat monoton. Umur atau usia seseorang juga menentukan kinerjanya, sehingga secara keseluruhan petani memiliki usia yang masih muda cenderung dapat melakukan aktivitas pertanian yang membutuhkan banyak tenaga. Karakteristik responden berdasarkan usia di sajikan pada tabel 9.

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-40	20	20
2	41-50	40	40
3	51-60	33	33
4	>61	7	7
	Jumlah	100	100

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada table 9 terdapat empat kelompok petani berdasarkan usianya. Responden dengan usia 0-40 tahun memiliki jumlah sebesar 20 orang dengan presentase 20%, sedangkan responden usia 41-50 tahun memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 40 orang dengan presentase 40%. Responden dengan range usia 51-60 tahun memiliki jumlah responden cukup banyak yaitu 33 orang dengan presentase sebesar 33% dan untuk usia di atas 61 tahun memiliki responden paling sedikit yaitu 7 orang dengan presentase sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani berada pada usia produktif yang telah matang dengan pengalaman Bertani sesuai dengan usianya. Umur responden mempengaruhi pola pemikiran untuk mengetahui keberadaan pelaku usaha pertebuan di sekitarnya, dimana kegiatan pertanian sudah bukan hal yang asing lagi bagi mereka.

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan dalam hal ini merupakan Pendidikan formal yang telah di tempuh oleh para petani sebagai responden, Pendidikan formal berpengaruh terhadap pengetahuan petani mengenai suatu informasi atau tanggapan terhadap suatu fenomena tertentu. Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik secara formal maupun informal. Berikut distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	4	4
2	SMP	37	37
3	SMA	50	50
4	S1	9	9
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10, responden terbentuk menjadi 4 kelompok dengan jumlah responden yang berbeda-beda. Pada tingkat Pendidikan setingkat sekolah dasar memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu 4 responden dengan presentase sebesar 4 %,

sedangkan pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama memiliki jumlah responden cukup banyak yaitu 37 responden dengan presentase sebesar 37%. Jumlah responden dengan tingkat Pendidikan sekolah menengah atas adalah jumlah responden terbanyak yaitu 50 responden dengan prosentase sebesar 50% atau setengah dari jumlah responden dan pada tingkat Pendidikan strata yaitu 9 responden dengan preentase 9% saja. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan sendiri nantinya berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang kemudian membimbing pola pikir seseorang terhadap suatu hal yang terjadi.

5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani

Lama menjadi petani dalam hal ini merupakan tingkat pengalaman selama menjadi petani. Petani yang berpengalaman lebih mengerti atau paham dari kegiatan penjualan hasil pertaniannya sehingga lebih mengerti apa yang akan dilakukan. Secara tidak langsung pengalaman petani dapat mempengaruhi persepsi petani itu sendiri. Semakin lama menjadi petani maka pengalaman yang di dapatkan lebih banyak begitu sebaliknya. Karakteristik responden berdasarkan lama menjadi petani disajikan pada table 11.

No.	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-20	53	53
2	21-30	29	29
3	>30	18	18
Jumlah		100	100

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11 dari total 100 responden maka di kelompokkan menjadi tiga kategori, untuk kategori pertama lama menjadi petani mulai dari 0-20 tahun dengan jumlah responden 53 orang dengan presentase 53%, sedangkan golongan lama bertani 21-30 tahun jumlah responden sebanyak 29 orang dengan presentase 29% dan pada kategori yang ketiga jumlah responden hanya 18 orang pada kategori ini jumlah responden paling sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani telah berpengalaman dalam urusan pertanian dan bukan hal yang asing lagi bagi mereka.

5.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Tingkat penghasilan responden berpengaruh terhadap keputusan petani untuk menentukan kehidupan selanjutnya. Setiap petani tentunya ingin memiliki pendapatan yang lebih dari hasil sebelumnya. Pendapatan petani juga menentukan kelas sosial mereka di masyarakat. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan petani dari hasil panen selama satu tahun disajikan pada table 12.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan

No.	Penghasilan (Juta)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-50	48	48
2	51-100	38	38
3	>100	14	14
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 12 terdapat 3 kelompok pendapatan petani atau responden, tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 48 orang dengan presentase 48% memiliki pendapatan 0-50 juta, sedangkan sebanyak 38 orang dengan presentase 38% memiliki pendapatan 51-100 juta. Kemudian pada pendapatan lebih dari 100 juta memiliki responden sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar 14% yang merupakan pendapatan minoritas dari ketiga yang di kelompokkan.

5.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan secara tidak langsung dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan. Dari 100 responden memiliki berbagai luas ukuran lahan yang berbeda-beda. Setiap petani tentunya ingin memiliki luas lahan yang besar untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar tentunya. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan disajikan pada tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<1	30	30
2	>1	70	70
Jumlah		100	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 13 terdapat dua kelompok luas lahan yang diusahakan oleh para responden. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan kurang dari 1 ha sebanyak 30 orang dengan presentase sebesar 30%, sedang sebanyak 70 orang yang merupakan mayoritas memiliki lahan diatas 1 ha dengan nilai presentase sebesar 70%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki luas lahan lebih dari 1 ha dengan presentase sebesar 70%.

5.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan

Status lahan adalah status kepemilikan lahan yang digarap oleh petani, statusnya bukan hanya milik pribadi para petani itu saja tetapi bisa juga dari hasil sewa lahan orang lain bahkan juga bisa jadi dalam penggarapan pertaniannya dengan sistem bagi hasil. Tentunya tidak seluruh petani memiliki status lahan milik mereka sendiri. Karakteristik responden berdasarkan status lahan disajikan pada tabel 14.

No.	Status Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	80	80
2	Sewa	10	10
3	Bagi Hasil	10	10
Jumlah		100	100

Tabel 14. Distribusi Responden Berdasarkan Status Lahan

Sumber ; Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 14 terdapat tiga kelompok status lahan milik responden. Pada tabel di atas menunjukkan status lahan milik sendiri mempunyai responden terbesar yaitu 80 responden dengan presentase 80%, sedangkan status lahan sewa memiliki total 10 responden dengan presentase 10% dan untuk responden status lahan bagi hasil mempunyai total responden yang sama dengan status lahan sewa yaitu sebesar 10 responden dengan presentase 10%. Hal ini menunjukkan bahwa status lahan responden mayoritas milik sendiri dengan presentase 80%.

5.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pertimbangan Atribut

Dari ketujuh atribut yang diujikan 100 responden yaitu petani menentukan sikap apakah dari ketujuh atribut itu dipertimbangkan atau tidak. Pertimbangan atribut dari masing-masing responden berbeda-beda, berikut hasil yang telah diperoleh tersaji pada tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Responden Berdasarkan Pertimbangan Atribut

No.	Atribut	Pertimbangkan	
		Ya	Tidak
1	Keuntungan	100	0
2	Kepastian waktu tebang	98	2
3	Kepastian pembayaran hasil panen	100	0
4	Layanan penyuluhan	41	59
5	Layanan saprodi	15	85
6	Penyediaan kredit usaha	53	47
7	Penentuan kuantitas tebu	72	28

Sumber ; Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel 15 telah menghasilkan data atribut yang dipertimbangkan oleh 100 responden. Pada atribut keuntungan seluruh responden memilih mempertimbangkannya dengan skor 100 memilih ya, selanjutnya pada atribut kepastian waktu tebang skor memilih mempertimbangkan sebesar 98 responden dan 2 responden memilih tidak mempertimbangkannya. Kepastian pembayaran hasil panen seluruh responden memilih mempertimbangkannya, kemudian layanan penyuluhan yang mempertimbangkannya sebanyak 41 responden dan 59 tidak mempertimbangkannya sedangkan atribut layanan saprodi

memiliki skor dipertimbangkan paling rendah yaitu sebesar 15 responden dan yang tidak sebanyak 85 responden. Penyediaan kredit usaha dan penentuan kuantitas tebu masing-masing memiliki skor dipertimbangkan 53 dan 72 sedangkan tidak dipertimbangkan sebesar 47 dan 28 responden.

5.2.9 Karakteristik Responden Hubungan Dengan Pelaku Usaha Pertebuan

Responden yang pernah melakukan hubungan pendistribusian hasil panen tebu kepada para pelaku usaha pertebuan diantaranya PG Ngadiredjo, PG non Ngadiredjo, pengepul dan industri gula merah. Berikut hasil dari karakteristik responden dengan para pelaku usaha pertebuan disajikan pada tabel 16.

No.	Pelaku Usaha Pertebuan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PG Ngadiredjo	93	93
2	PG non Ngadiredjo	53	53
3	Pengepul	41	41
4	Industri Gula Merah	28	28

Tabel 16. Distribusi Responden Hubungan Dengan Pelaku Usaha Pertebuan

Sumber ; Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 16 menunjukkan bahwa sebanyak 93% petani pernah melakukan hubungan kerja dengan pelaku usaha pertebuan PG Ngadiredjo dari total 100 petani. Pada pelaku usaha pertebuan PG non Ngadiredjo memiliki jumlah 53% yang pernah melakukan hubungan kerja, sedangkan pada pelaku usaha pertebuan total yang melakukan hubungan kerja dengan petani sebanyak 41% dan yang paling sedikit diantara pelaku usaha yang lainnya adalah industri gula merah yang memiliki total 28% yang pernah melakukan hubungan kerja dengannya.

5.3 Persepsi Petani Terhadap Pelaku Usaha Pertebuan

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi petani yang menjadi responden terhadap pelaku usaha pertebuan yaitu pabrik gula Ngadiredjo, pabrik gula non Ngadiredjo, pengepul dan penggilingan gula merah. Dari hasil wawancara

yang telah dilakukan terhadap petani responden dengan menggunakan alat bantu kusioner mengenai persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan berdasarkan atribut-atribut seperti keuntungan, kepastian waktu tebang, kepastian pembayaran hasil panen, layanan penyuluhan, layanan saprodi, penyediaan kredit usaha dan penentuan kuantitas tebu. Ketujuh atribut tersebut sangatlah penting dalam menentukan persepsi petani dalam penelitian ini. Berikut tabel 17 menjelaskan jumlah skor total performans dan tingkat kepentingan masing-masing atribut

Tabel 17. Skor Performans dan Tingkat kepentingan atribut

Atribut	Bobot	Ngadiredjo	Non Ngadiredjo	Pengepul	Gula merah
Keuntungan	686	574	429	374	332
kepastian waktu tebang	614	508	364	302	226
kepastian pembayaran hasil panen	615	536	384	378	321
layanan penyuluhan	500	343	204	149	109
layanan saprodi	463	275	189	151	114
penyediaan kredit usaha	523	382	300	267	207
penentuan kuantitas tebu	579	477	359	364	361

Sumber : Analisis data, 2019

Pada data tabel 17 merupakan penjumlahan angka yang di pilih responden pada setiap atribut dalam kusioner. Jumlahnya telah diketahui pada ketujuh atribut dan beserta bobot dari setiap atribut. Dari 100 petani responden telah menentukan pilihan terhadap kusioner yang diberikan. Pengolahan data tabel 17 menghasilkan skor tingkat kepentingan dan performans agregat. Caranya adalah dengan membagi skor total dengan jumlah responden. Hasilnya disajikan pada tabel 18 sebagai berikut :

Tabel 18. Skor Kepentingan dan Performans 4 Pelaku Usaha Pertebuan

Atribut	Bobot	PG	non PG	pengepul	gula merah
Keuntungan	0.17	1.34	1.00	0.88	0.78
kepastian waktu tebang	0.15	1.45	1.04	0.86	0.65
kepastian pembayaran hasil panen	0.15	1.32	0.95	0.93	0.79
layanan penyuluhan	0.12	1.70	1.01	0.74	0.54
layanan saprodi	0.11	1.51	1.04	0.83	0.63
penyediaan kredit usaha	0.13	1.32	1.04	0.92	0.72
penentuan kuantitas tebu	0.14	1.22	0.92	0.93	0.93
relatif PQ total		1.41	1.00	0.87	0.72

Sumber : Analisi data, 2019

Berdasarkan hasil data pada tabel 18 merupakan jumlah nilai total dari setiap atribut dibagi dengan jumlah responden, dalam penelitian ini jumlah responden adalah 100 petani, jadi seluruh nilai total akan dibagi 100 dan menghasilkan data pada data tabel 18. Pada tabel tersebut juga diketahui rata-rata nilai dari keempat pelaku usaha pertebuan. Pada tingkat kepentingan nilai yang tertinggi adalah atribut keuntungan dengan nilai 6,86 sedangkan nilai terkecil adalah atribut layanan saprodi yaitu 4,63. Dari data tabel 9, selanjutnya menghitung bobot tingkat kepentingan relative dan PQ (performans relatif), baik secara peratribut maupun total akan tersaji pada tabel 19 sebagai berikut :

Atribut	Tingkat Kepentingan	PG	Non PG	Pengepul	Gula Merah	Rata-rata
Keuntungan	6.86	5.74	4.29	3.74	3.32	4.27
kepastian waktu tebang	6.14	5.08	3.64	3.02	2.26	3.50
kepastian pembayaran hasil panen	6.15	5.36	3.84	3.78	3.21	4.05
layanan penyuluhan	5	3.43	2.04	1.49	1.09	2.01
layanan saprodi	4.63	2.75	1.89	1.51	1.14	1.82
penyediaan kredit usaha	5.23	3.82	3	2.67	2.07	2.89
penentuan kuantitas tebu	5.79	4.77	3.59	3.64	3.61	3.90

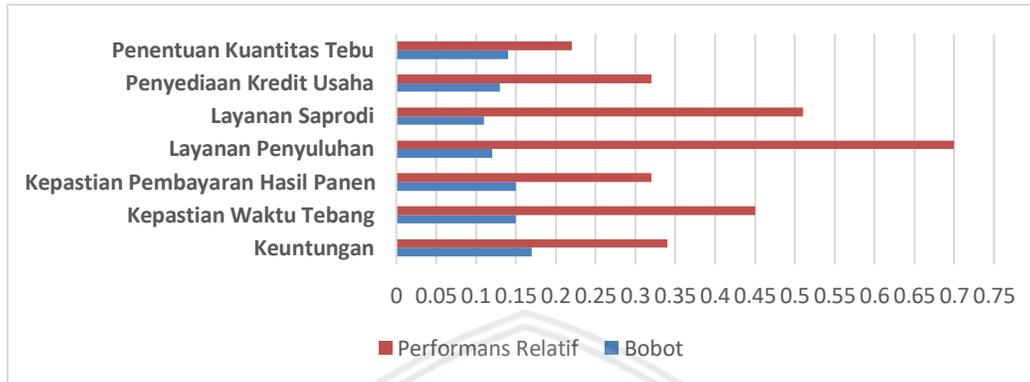
Tabel 19. Bobot dan PQ Relatif

Sumber : Analisi data, 2019

Berdasarkan dari tabel 19 bobot dicari dengan membagi skor rata-rata tingkat kepentingan atribut dengan skor rata-rata total. Apabila skor rata-rata tingkat kepentingan atribut dijumlahkan, hasilnya adalah 39,8. Bobot keuntungan adalah $6,68/39,8 = 0,17$. Untuk bobot atribut yang lainnya penghitungannya sama. Performa relatif atau persepsi kualitas dihitung dengan membagi skor pelaku usaha pada setiap atribut dengan skor rata-rata keempat pelaku usaha untuk atribut tersebut. Dengan menjumlahkan performans relatif pada setiap atribut, diperoleh PQ relatif masing-masing pelaku usaha. Nilai PQ PG Ngadiredjo adalah 1,41 ini merupakan nilai terbesar dari seluruh pelaku usaha pertebuan, selanjutnya PQ non PG Ngadiredjo sebesar 1,00, lalu PQ pengepul sebesar 0,87 dan nilai PQ terkecil adalah penggilingan gula merah sebesar 0,75. Secara relatif kualitas pelaku usaha pertebuan PG Ngadiredjo lebih 29% dari pelaku usaha non PG Ngadiredjo, 38% dari pelaku usaha pengepul dan 49% dari pelaku usaha penggilingan gula merah. Dilihat dari PQ-nya yang tertinggi adalah PG Ngadiredjo dari ketiga pelaku usaha yang lainnya.

Setelah PQ telah diketahui apa yang perlu dibenahi oleh setiap pelaku usaha pertebuan. Untuk itu selanjutnya pemetaan yang digunakan adalah diagram batang untuk masing-masing pelaku usaha pertebuan. Dalam diagram batang nantinya akan mengetahui

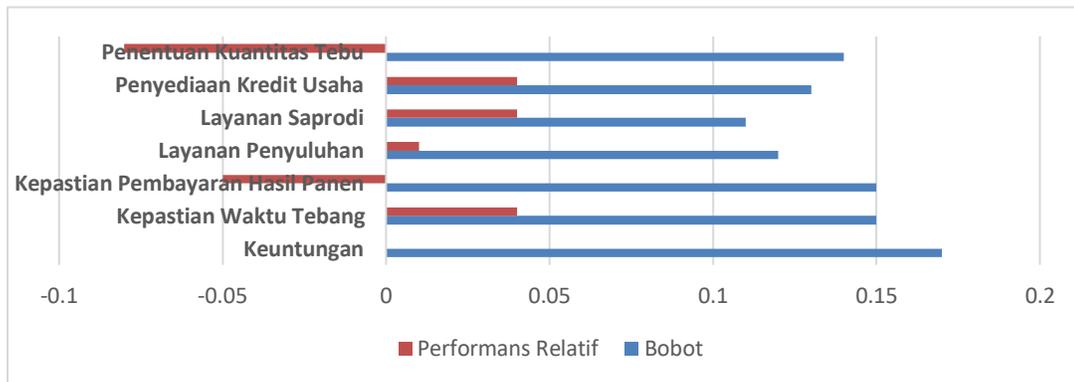
atribut apa saja yang memiliki nilai positif maupun nilai negatif dari para pelaku usaha pertebuan. Berikut merupakan diagram batang dari keempat pelaku usaha pertebuan :



Gambar 5. Peta Posisi untuk PG Ngadiredjo

Sumber : Data Penelitian, 2019 (diolah)

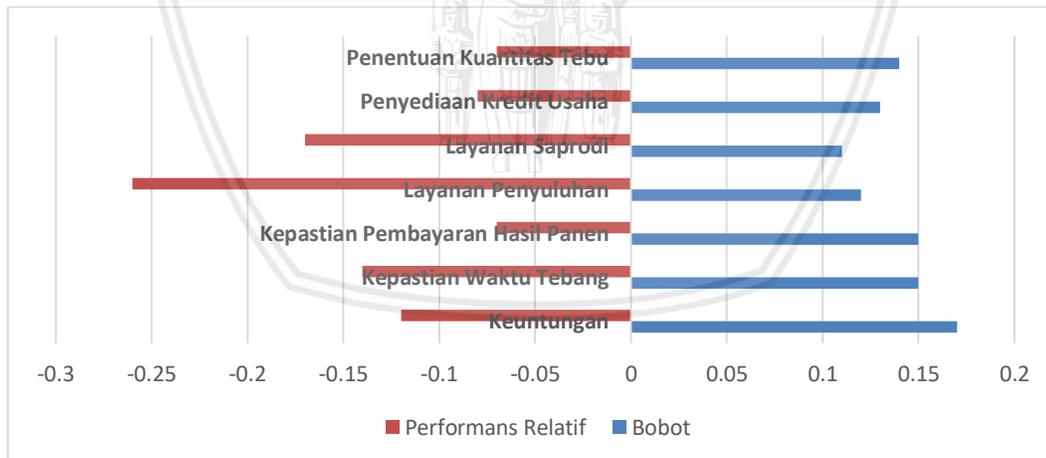
Gambar 5 menunjukkan pemetaan PG Ngadiredjo, dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa performans relatif PG Ngadiredjo positif dari seluruh atribut. Pada atribut keuntungan memiliki bobot 0,17 sedangkan nilai performans relatifnya memiliki nilai positif sebesar 0,34 diatas rata-rata, pada atribut kepastian waktu tebang memiliki bobot sebesar 0,15 dan kinerja yang dihasilkan sebesar 0,45 lalu pada atribut kepastian waktu tebang nilai bobot sebesar 0,15 dan skor kinerja sebesar 0,32, atribut layanan penyuluhan memiliki nilai yang paling tinggi dari ketujuh atribut lainnya yaitu sebesar 0,70 hasil kinerja diatas rata-rata dengan bobot sebesar 0,12. Untuk atribut layanan saprodi menghasilkan nilai kinerja yang positif sebesar 0,51 dari bobot sebesar 0,11, kemudian nilai positif pada atribut penyediaan kredit usaha menghasilkan kinerja sebesar 0,32 dengan bobot 0,13 dan pada atribut yang terakhir yaitu penentuan kuantitas tebu memiliki nilai kinerja positif sebesar 0,22 dari bobot sebesar 0,14.



Gambar 6. Peta Posisi untuk non PG Ngadiredjo

Sumber : Data Penelitian, 2019 (Diolah)

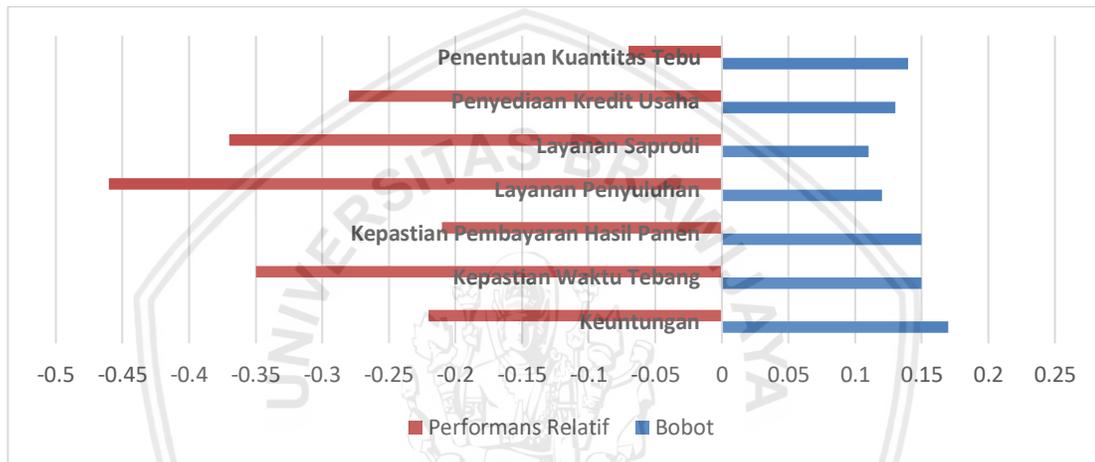
Gambar 6 menunjukkan pemetaan pelaku usaha pertebuaan non PG Ngadiredjo. Dari tampilan tersebut terlihat bahwa performans non PG Ngadiredjo hanya positif pada atribut kepastian waktu tebang, layanan penyuluhan, layanan saprodi, dan penyediaan kredit usaha. Pada atribut keuntungan hanya memiliki nilai 0 sedangkan pada yang bernilai negatif adalah atribut kepastian pembayaran hasil panen dengan nilai -0,5 artinya, pembayaran hasil panen non PG Ngadiredjo lebih rendah 5% dari rata-rata yang besarnya 1,00 dan penentuan kuantitas tebu sebesar -0,8 atau 8% dari nilai rata-rata.



Gambar 7. Peta Posisi untuk Pengepul

Sumber : Data Penelitian, 2019 (Diolah)

Gambar 7 menunjukkan pemetaan pada pelaku usaha pertebuan pengepul. Performans pengepul pada seluruh atribut bernilai negatif. Dimulai nilai pada atribut keuntungan yaitu sebesar -0,12, kepastian waktu tebang sebesar -0,14, kepastian pembayaran hasil panen -0,07, layanan penyuluhan -0,26, layanan saprodi -0,17, penyediaan kredit usaha -0,08 dan penentuan kuantitas tebu -0,07. Apabila keadaan ini tidak diperbaiki maka pelaku usaha pertebuan pengepul akan memiliki respon yang buruk dari para petani dan tidak mampu bersaing dengan pelaku usaha pertebuan lainnya. Layanan penyuluhan merupakan nilai yang paling rendah dan nilai yang paling besar adalah 0,07 yaitu atribut kepastian pembayaran hasil panen dan penentuan kuantitas tebu.



Gambar 8. Peta Posisi untuk Penggilingan Gula Merah

Sumber : Data Penelitian, 2019 (Diolah)

Gambar 8 menunjukkan pemetaan pelaku usaha penggilingan gula merah. Sama seperti pelaku usaha penggilingan performans semua atribut bernilai negatif dari nilai rata-rata. Pada atribut keuntungan memperoleh angka -0,22, kepastian waktu tebang sebesar -0,35, kepastian pembayaran hasil panen sebesar -0,21, layanan penyuluhan sejumlah -0,46, layanan saprodi sebesar -0,37, penyediaan kredit usaha sebesar -0,28 dan penentuan kuantitas tebu sebesar -0,07. Dari ketujuh atribut memiliki nilai yang negatif maka penggilingan gula merah kalah bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Perspsi terhadap penggilingan gula merah masih dianggap buruk daripada pelaku usaha pertebuan lainnya. Dari pihak penggilingan gula merah perlu adanya perbaikan dari keseluruhan atribut yang nantinya dapat merubah persepsi petani menjadi lebih baik.

5.4 Pembahasan

Berdasarkan uraian mengenai persepsi petani terhadap pelaku usaha pertebuan yang meliputi tujuh atribut yang di ujikan yaitu keuntungan, kepastian waktu tebang, kepastian pembayaran hasil panen, layanan penyuluhan, layanan saprodi, penyediaan kredit usaha dan penentuan kuantitas tebu. Pada hasil yang telah diketahui pelaku usaha untuk pabrik gula Ngadiredjo keseluruhan atribut yang diujikan menghasilkan seluruhnya positif karena para petani masih menganggap kemudahan dan keuntungan yang diperoleh masih dikatakan layak. Pelaku usaha non PG Ngadiredjo menghasilkan dua atribut yang menunjukkan nilai negatif yaitu pada atribut penentuan kuantitas tebu dan kepastian pembayaran hasil panen sedangkan atribut yang lainnya memiliki skor positif. Skor atribut yang diujikan pada pelaku usaha pertebuan yaitu pengepul secara keseluruhan atribut memiliki skor negatif karena keuntungan dan pelayanan yang diberikan masih dianggap oleh para petani tebu masih rendah dibandingkan dengan pabrik gula tetapi biasanya terpaksa menjual hasil panennya ke pengepul dikarenakan tidak tepat waktu dan tidak memiliki akses ke penggilingan PG. Pada pelaku usaha pertebuan penggilingan gula merah hasilnya tidak jauh berbeda dengan pengepul yaitu seluruh atribut memiliki skor yang negatif.

Mengenai atribut-atribut yang dipertimbangkan dalam persepsi petani menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diuji menghasilkan bahwa 100% menunjukkan bahwa keuntungan begitu dipertimbangkan persepsi petani sedangkan pada kepastian waktu tebang 98% responden memilih memperdulikannya, kepatian waktu tebang hasil panen memiliki skor 100% karena kepastian tebang akan mempercepat kegiatan selanjutnya dalam bertani, untuk penyediaan kredit usaha memiliki skor 53% ada sebagian petani menganggap penyediaan kredit usaha sulit untuk proses dan adanya biaya tambahan dalam peminjaman. Pada atribut penentuan kuantitas tebu skornya adalah 72% karena sebagian besar petani menganggap atribut ini diperlukan dalam hasil nantinya. Sedangkan pada atribut layanan penyuluhan dan layanan saprodi memiliki skor di bawah 50% menurut dari petani hanya dari pelaku usaha pabrik gula saja yang memberikan layanan tersebut tetapi tidak selalu ada sekaligus petani tidak terlalu mempertimbangkan atribut ini.

V1. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari ketujuh atribut yang diujikan yaitu keuntungan, kepastian waktu tebang, kepastian pembayaran hasil panen, layanan penyuluhan, layana saprodi, penyediaan kredit usaha, dan penentuan kuantitas tebu, maka atribut yang dapat mempengaruhi persepsi petani dan dipertimbangkan adalah keuntungan dengan total skor 100%, kepastian waktu tebang dengan skor 98% kemudian kepastian pembayaran hasil panen dengan hasil 100% lalu penyediaan kredit usaha dengan persentase 53% dan penentuan kuantitas tebu sebesar 72%. Atribut yang tidak mempengaruhi adalah layanan penyuluhan dan layanan saprodi karena para responden mayoritas menganggap mereka telah mengerti cara berbudidaya tebu dan memiliki alat dalam bertani tebu.
2. Persepsi petani melalui riset PQ pelaku usaha pertebuan yang memiliki nilai positif menurut responden adalah PG Ngadiredjo yang seluruh nilai atributnya bernilai positif dan pelaku usaha pertebuan non PG Ngadiredjo tetapi pada atribut kepastian pembayaran hasil panen dan penentuan kuantitas tebu masih bernilai negatif. Pada pelaku usaha pertebuan pengepul dan penggilingan gula merah keseluruhan atribut bernilai negatif.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, terdapat beberapa saran atau strategi yang dapat disampaikan sebagai bahan masukan untuk pelaku usaha pertebuan yaitu:

1. Layanan penyuluhan merupakan atribut yang memiliki skor paling besar pada pelaku usaha PG Ngadiredjo yang dilihat dari hasil nilai selisih antara performans relatif dengan bobot yang menghasilkan skor sebesar 0,70 di atas rata-rata. Penentuan kuantitas tebu pada pelaku usaha PG non Ngadiredjo merupakan skor yang paling rendah yaitu sebesar -0,8 dari bobot yang telah ditentukan maka perlu adanya sistem yang lebih baik dalam penentuan kuantitas tebu milik para petani, sedangkan pada pelaku usaha pengepul nilai pada atribut layanan penyuluhan adalah yang paling rendah yaitu -0,26 diharapkan nantinya pelaku usaha pengepul nantinya dapat

memberikan lagi penyuluhan dan pengetahuan baru kepada para petani tebu dan industri gula merah pada layanan penyuluhan juga merupakan atribut yang memiliki nilai terendah yaitu -0,46 maka diharapkan meningkatkan dalam masalah penyuluhan dan atribut yang lainnya untuk kepuasan pelayanan yang diterima oleh para petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Asriah, S. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Likuidas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Pabrik Gula Trangkil Kabupaten Pati*. Skripsi FP UNS. Surakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2013. *Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2014. *Potensi Pertanian Indonesia*. Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta.
- BPS (Badan Pusat Statistik). 2018. *Kota Batu Dalam Angka Tahun 2018*. Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kediri.
- Balitbangtan. 2013. (Proposal Oprasional TA.2013) *Kajian Kebijakan dan Peraturan Perundangan untuk Mendukung Swasembada Gula*.
- Dachlan MA. 1984. *Proses Pembuatan Gula Merah*. Laporan Up Grading Tenaga Pembina Gula Merah. Balai Penelitian dan Pengembangan Industri, Departemen Perindustrian, Bogor.
- Ditjenbun. 2012. *Swasembada Pangan* (online) ditjenbun.pertanian.go.id. Diakses 03 November 2018.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Ilmu Sosial (pendekatan kuitatif dan kuantatif)*. Yogyakarta : UII Press
- Irwanto, dkk. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lhestari A. P. 2006. *Pengaruh Waktu Tunda Giling Tebu dan Penambahan Natrium Metabisulfit terhadap Mutu Gula Merah Tebu*. (Skripsi) pada Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Narulita, R. R. 2008. *Peningkatan Mutu Gula Merah Tebu Melalui Penerapan Teknologi Pemasakan Sistem Uap (Studi Kasus di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah)*. Laporan Penelitian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Purnama, N. 2006. *Manajemen Kualitas Perspektif Global*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, Ekonisia.
- Rahmat, Jallaludin. 1990. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo,
- Rukmana, Rahmat. 2015. *Untung Selangit dari Agribisnis Tebu*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Santoso, B. 1993. *Pembuatan Gula Kelapa*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sari, Nurmayasari, Yanfika. 2015. *Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh dalam pengembangan padi organik di kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu*. Jurnal: Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Lampung.
- Sarwono Wirawan, Sarlito DR., 1976. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : P T. Bulan Bintang,
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business Buku2*. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta : Jakarta
- Sofwanto, Suhigen, dan Susanto. 2006. *Persepsi petani tentang kebijakan pemerintah daerah dalam upaya pengembangan agribisnis sayuran*. Jurnal: Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- UU Nomor 18. 2012. *Tentang Pangan*. (online) www.hukumonline.com. Diakses 03 November 2018.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wilda dan Alfayanti. 2015. *Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Alat Mesin Pertanian Vacuum Frying dalam Pengolahan Hasil Pertanian*. Jurnal: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden

NO.	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	LAMA MENJADI PETANI	PENGHASILAN / TAHUN	LUAS LAHAN (HA)	STATUS LAHAN	JUMLAH PANEN / TAHUN (TON)
1	KUNCORO HADI CAHYONO	38	L	SMA	9	36234000	0.999	Milik sendiri	80.52
2	ARIS WIYONO	57	L	SMP	35	71122500	1.792	Milik sendiri	158.05
3	LENI SULISTYOWATI	44	L	SMA	24	24853500	0.601	Sewa	55.23
4	DWI SUSIANA	47	L	SMA	12	35536500	0.841	Sewa	78.97
5	SASTRO SUPADMO HS	56	L	SMA	35	57838500	1.216	Milik sendiri	128.53
6	SISWANTO	49	L	SMA	28	41107500	1.26	Milik sendiri	91.35
7	BRI WAHYUDI	38	L	SMP	3	21231000	0.659	Sewa	47.18
8	MUHERI	60	L	SMA	40	40626000	1.051	Milik sendiri	90.28
9	KANDAR	54	L	SMP	35	35734500	0.978	Milik sendiri	79.41
10	IRWANTO	35	L	SMA	4	31522500	0.709	Milik sendiri	70.05
11	HABIB ROFII	58	L	SMP	30	103788000	1.99	Bagi hasil	230.64
12	NUR KHAMIM	65	L	SMP	38	33457500	0.843	Milik sendiri	74.35
13	SUPIYAN	43	L	SMA	13	49297500	1.392	Milik sendiri	109.55
14	SUGIYANTO	51	L	SMP	32	56200500	1.416	Milik sendiri	124.89
15	GANDUNG SATYO PAMBUDI	45	L	SMA	18	54612000	1.376	Milik sendiri	121.36
16	AGUS SETYA BUDI	49	L	SMP	28	33057000	0.954	Milik sendiri	73.46
17	SUKARNO	60	L	SMP	41	54891000	1.336	Milik sendiri	121.98
18	H. DIDIK PRANOTO	60	L	SMA	20	37687500	1.003	Milik	83.75

								sendiri	
19	MISNI	65	L	SD	46	51885000	1.465	Bagi hasil	115.30
20	CARITO	42	L	SMA	20	43101000	1.031	Bagi hasil	95.78
	FATAH YASIN	48	L	SMP	15	38880000	1.128	Milik sendiri	86.40
22	JIWANDA KHARZA IKRAMA	39	L	SMA	10	55219500	1.404	Milik sendiri	122.71
23	NURHASANAH	43	P	SMA	19	21303000	0.614	Sewa	47.34
24	SUROTO	56	L	SMP	28	85882500	2.079	Milik sendiri	190.85
25	BERO SUKARMADJI	48	L	SMA	25	37624500	1.061	Milik sendiri	83.61
26	DEVITA ENDAH NURWIGATI	40	P	S1	10	34749000	0.899	Milik sendiri	77.22
27	TULUS WIDODO	48	L	SMA	26	67927500	1.594	Milik sendiri	150.95
28	ABDUR ROHMAN	62	L	SD	40	59917500	1.412	Milik sendiri	133.15
29	SURATNO	60	L	SMP	39	57249000	1.398	Milik sendiri	127.22
30	SOLEKAN	58	L	SMP	23	67347000	1.801	Bagi hasil	149.66
31	SAMUDJI	54	L	SMA	12	61263000	1.583	Sewa	136.14
32	HADI PURNOMO	57	L	SMP	25	47002500	1.469	Milik sendiri	104.45
33	MUHAMAD TOYIB	56	L	SMA	20	70965000	2.075	Milik sendiri	157.70
34	ANITA CRISTIANTI	37	P	SMA	15	58648500	1.833	Milik sendiri	130.33
35	BUDIONO	50	L	SMP	25	19908000	0.643	Milik sendiri	44.24
36	M. VICTOR AN	42	L	SMA	20	54000000	1.444	Milik sendiri	120.00
37	BIMO HUSODO	45	L	SMA	20	108621000	2.7	Milik sendiri	241.38
38	ENDIS RIMAWAN	41	L	SMP	15	29331000	0.899	Milik sendiri	65.18

39	MUSTAR	41	L	SMA	21	87178500	2.167	Milik sendiri	193.73
40	LUKMAN NURSIDA	35	L	SMP	14	38560500	1.082	Milik sendiri	85.69
41	IBNU DARMAWAN AFFANDI	48	L	SMP	15	42048000	1.074	Milik sendiri	93.44
42	DIDIK BUDIMAN	44	L	SMA	12	53208000	1.467	Bagi hasil	118.24
43	HERMAWAN BAGUS WIYANTORO	46	L	SMA	23	48096000	1.326	Milik sendiri	106.88
44	PARMAN	50	L	SMP	23	38335500	0.923	Milik sendiri	85.19
45	AHMAD	53	L	SMA	24	108900000	2.55	Milik sendiri	242.00
46	NURUL FATIMAH	47	P	SMA	7	33772500	0.998	Sewa	75.05
47	SUTRISNO	58	L	SMA	34	152064000	3.203	Milik sendiri	337.92
48	ZAENAL ALI MUSTOFA	53	L	SMA	30	193675500	4.825	Milik sendiri	430.39
49	SAMSUL HUDA	63	L	SMP	23	43987500	1.169	Milik sendiri	97.73
50	SUHERMIN	47	L	SMP	20	103549500	2.402	Milik sendiri	230.11
51	HILMI ASROFIL GHULAM	32	L	SMA	6	144261000	3.602	Milik sendiri	320.58
52	TAMAT HARDOYO	48	L	SMP	28	56025000	1.582	Milik sendiri	124.50
53	MOH. WAHYUDI	37	L	S1	14	36445500	0.974	Milik sendiri	80.94
54	RIZAL KA	28	L	S1	5	55287000	1.393	Milik sendiri	122.86
55	MUCHTAR UMAR	45	L	SD	23	35410500	0.915	Milik sendiri	78.69
56	MISWANTO	58	L	SMP	23	48870000	1.204	Bagi hasil	108.60
57	CHOIRUL ANAM	35	L	SMA	10	45315000	0.997	Milik sendiri	100.70

58	KARSO KUSRIN	51	L	SMP	30	53211600	1.019	Milik sendiri	98.54
59	SUPANJI	48	L	SMA	18	70308000	1.284	Milik sendiri	130.20
60	SUNARMI	39	P	SMA	15	69854400	1.609	Milik sendiri	129.36
61	ATIK SUNARTI	35	P	SMA	5	29043000	0.817	Sewa	64.54
62	SITI NUR SYAMSI AH	40	P	SMP	18	41188500	1.091	Milik sendiri	91.53
63	KARMADJI	60	L	SMP	40	139905000	2.876	Milik sendiri	310.90
64	ANAS FAISOL	57	L	SMA	23	93298500	2.566	Milik sendiri	207.33
65	ABDUL HARIS	62	L	SMP	7	76369500	2.09	Milik sendiri	169.71
66	AGUNG RISDIANTO	32	L	SMA	10	72256500	1.692	Milik sendiri	160.57
67	NAHJATUL ISTIQOMAH	42	P	SMA	10	160209000	3.853	Milik sendiri	356.02
68	ANIK SUBIHARTATIK	35	P	SMA	5	67401000	1.702	Sewa	149.78
69	TABRONI	59	L	SMA	25	154926000	3.877	Milik sendiri	344.28
70	AHMAD SAIRI	51	L	SMA	8	39424500	0.967	Sewa	87.61
71	AHMAD NASOKAN	52	L	SMP	32	66672000	1.588	Milik sendiri	148.16
72	TOTOK HARIONO	52	L	SMP	22	45009000	1.33	Bagi hasil	100.02
73	SUMARNO	60	L	SMP	40	27436500	0.682	Milik sendiri	60.97
74	IMAM MUSLIM	41	L	SMA	17	55111500	1.655	Milik sendiri	122.47
75	AGUNG ANDRI SANTOSO, SE	37	L	S1	7	103392000	2.57	Milik sendiri	229.76
76	EDI BUDIANTO	45	L	SMP	24	167467500	3.905	Milik sendiri	372.15
77	M. ATHO ABDILLAH	37	L	SMA	12	35694000	0.864	Milik sendiri	79.32

78	WHITE	32	L	S1	3	47866500	1.328	Milik sendiri	106.37
79	TUTIK MASTIAH	42	p	SMA	9	51700500	1.339	Bagi hasil	114.89
80	SYAFAAT. H.SE	48	L	S1	10	46359000	1.081	Milik sendiri	103.02
81	SUPRPTIONO	47	L	SMA	25	57056400	1.042	Milik sendiri	105.66
82	SUGITO	44	L	SMP	20	18055400	0.338	Bagi hasil	38.48
83	MASRUKHI	35	L	S1	7	29889000	0.736	Milik sendiri	55.35
84	NUR KHASANAH	42	P	S1	10	9752400	0.228	Milik sendiri	18.06
85	MUH. SUGIHARTO	43	L	SMA	13	28684800	0.617	Milik sendiri	53.12
86	SASTRO SUPADMO	56	L	SMP	36	23900400	0.426	Milik sendiri	44.26
87	IRWANTONO	45	L	SMA	20	35904600	0.673	Milik sendiri	66.49
88	WIYONO	88	L	SMA	33	35694000	0.864	Milik sendiri	79.32
89	IMAM KHAMBALI	51	L	SMA	15	18414000	0.335	Milik sendiri	34.10
90	SETYO PURNOMO	57	L	SMP	30	45625500	1.426	Milik sendiri	101.39
91	PRAMONO	61	L	SMA	35	110758500	2.75	Milik sendiri	246.13
92	KUSMADI	56	L	SMA	36	69340500	1.886	Milik sendiri	154.09
93	PARNO	58	L	SMP	30	53217000	1.273	Milik sendiri	118.26
94	SLAMET	49	L	SMP	25	56637000	1.427	Milik sendiri	125.86
95	PUJIANTO	59	L	SMP	19	81018000	2.039	Milik sendiri	180.04
96	WINARTI	49	P	SMA	27	87867000	2.628	Bagi hasil	195.26
97	ROMELAN	40	L	SD	10	33511500	0.87	Sewa	74.47

98	TIMOTIUS PRACOYO,SP,MMA	54	L	S1	18	185616000	5.612	Milik sendiri	412.48
99	PANGAT	38	L	SMP	20	52888500	1.331	Milik sendiri	117.53
100	TIYAR	39	P	SMA	7	58878000	2.054	Milik sendiri	130.84



Lampiran 2. Atribut Persepsi Petani

ATRIBUT							
No	Keuntungan	Kepastian Waktu Tebang	Kepastian Pembayaran Hasil Panen	Layanan Penyuluhan	Layanan Saprodi	Penyediaan Kredit Usaha	Penentuan Kuantitas Tebu
1	1	1	1	0	0	0	1
2	1	1	1	0	0	1	1
3	1	1	1	1	0	1	0
4	1	1	1	0	0	1	1
5	1	1	1	1	0	1	0
6	1	1	1	1	0	1	1
7	1	1	1	0	0	0	1
8	1	1	1	1	0	0	1
9	1	1	1	0	0	0	1
10	1	1	1	0	0	1	0
11	1	1	1	0	0	1	1
12	1	1	1	1	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	0	0	1
15	1	1	1	0	0	0	1
16	1	1	1	0	0	1	0
17	1	1	1	1	0	1	1
18	1	1	1	0	0	1	0
19	1	1	1	1	0	0	0
20	1	1	1	1	0	0	1
21	1	1	1	0	0	1	0
22	1	1	1	0	0	1	1
23	1	1	1	0	0	1	0

24	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	0	0	0
26	1	1	1	1	0	0	1
27	1	1	1	0	0	1	0
28	1	1	1	0	0	1	1
29	1	1	1	1	0	1	1
30	1	1	1	0	0	1	1
31	1	1	1	1	0	1	1
32	1	1	1	1	0	0	1
33	1	1	1	0	0	0	1
34	1	1	1	1	0	0	1
35	1	1	1	1	0	0	0
36	1	1	1	1	0	0	1
37	1	1	1	0	0	0	1
38	1	1	1	1	1	1	1
39	1	1	1	0	1	0	0
40	1	1	1	0	1	0	1
41	1	1	1	1	0	1	0
42	1	1	1	1	0	0	1
43	1	1	1	0	0	0	1
44	1	1	1	0	0	1	0
45	1	1	1	1	0	1	1
46	1	1	1	1	0	1	1
47	1	1	1	0	0	1	0
48	1	1	1	1	0	0	0
49	1	1	1	1	1	1	0
50	1	1	1	0	0	0	1
51	1	1	1	1	1	1	1

52	1	1	1	0	0	0	1
53	1	1	1	0	0	0	1
54	1	1	1	0	0	0	1
55	1	0	1	0	0	1	1
56	1	1	1	1	1	0	1
57	1	1	1	1	1	0	1
58	1	1	1	1	0	0	1
59	1	1	1	0	0	0	1
60	1	1	1	1	0	0	1
61	1	1	1	0	0	1	0
62	1	1	1	0	0	1	1
63	1	1	1	0	0	1	0
64	1	1	1	1	1	1	1
65	1	1	1	0	0	0	1
66	1	1	1	0	0	0	1
67	1	1	1	0	0	0	1
68	1	1	1	0	0	1	1
69	1	1	1	0	0	1	1
70	1	1	1	0	0	0	1
71	1	1	1	0	0	1	1
72	1	1	1	1	0	1	0
73	1	1	1	0	0	1	1
74	1	1	1	1	0	1	0
75	1	1	1	1	0	1	1
76	1	1	1	0	0	0	1
77	1	1	1	0	0	1	1
78	1	1	1	1	0	1	1
79	1	1	1	0	0	1	1

80	1	1	1	1	0	1	0
81	1	1	1	0	0	1	1
82	1	1	1	0	0	0	1
83	1	1	1	0	1	0	1
84	1	0	1	0	0	0	1
85	1	1	1	0	0	1	1
86	1	1	1	0	1	1	1
87	1	1	1	0	0	0	1
88	1	1	1	0	0	1	1
89	1	1	1	0	0	0	1
90	1	1	1	1	0	0	1
91	1	1	1	0	0	0	1
92	1	1	1	0	0	1	0
93	1	1	1	0	0	1	1
94	1	1	1	1	0	0	0
95	1	1	1	1	1	1	0
96	1	1	1	0	0	1	0
97	1	1	1	0	0	1	1
98	1	1	1	0	0	0	1
99	1	1	1	0	1	0	1
100	1	1	1	0	0	0	1

Lampiran 3. Persepsi Yang Diharapkan Petani

PERSEPSI YANG DI HARAPKAN							
No	Keuntungan	Kepastian Waktu Tebang	Kepastian Pembayaran Hasil Panen	Layanan Penyuluhan	Layanan Saprodi	Penyediaan Kredit Usaha	Penentuan Kuantitas Tebu
1	7	7	7	6	5	6	6

2	6	6	6	5	4	5	6
3	7	6	6	5	4	4	4
4	7	7	7	5	5	6	6
5	7	6	6	5	5	5	5
6	7	7	7	5	6	5	6
7	6	5	5	4	4	5	6
8	7	7	7	6	5	6	7
9	7	7	7	6	5	6	7
10	7	6	6	4	4	5	5
11	7	7	7	6	6	7	7
12	7	5	5	5	4	4	5
13	7	6	7	5	5	5	4
14	7	7	7	6	5	6	7
15	7	7	7	6	5	6	7
16	7	6	6	4	4	5	5
17	7	7	6	5	5	6	6
18	7	6	6	4	4	6	6
19	7	5	5	5	4	4	5
20	7	6	5	5	3	2	5
21	7	6	6	4	4	5	5
22	7	7	7	6	6	7	7
23	5	6	6	5	4	4	4
24	7	7	6	6	6	7	7
25	7	5	5	5	4	4	5
26	7	6	5	5	3	2	5
27	7	6	6	4	4	5	5
28	7	6	7	5	5	6	6
29	6	5	5	4	4	5	6

30	7	7	7	6	5	6	7
31	7	7	7	6	5	6	7
32	7	6	7	5	5	6	6
33	6	5	5	4	4	5	6
34	7	6	5	5	3	2	5
35	7	5	5	5	4	4	5
36	7	7	7	6	5	6	7
37	7	6	6	6	4	5	5
38	7	6	6	4	4	5	5
39	7	6	6	5	5	5	5
40	7	7	7	5	6	5	6
41	6	5	5	4	4	5	6
42	7	7	7	6	5	6	7
43	7	7	7	6	6	7	7
44	7	6	6	4	4	5	5
45	7	7	6	5	5	6	6
46	7	7	6	5	5	6	6
47	7	6	6	4	4	6	6
48	7	5	5	5	4	4	5
49	7	6	7	5	5	5	4
50	7	6	6	5	4	6	6
51	7	6	6	5	5	4	6
52	7	7	6	4	4	5	6
53	7	6	6	4	4	5	6
54	7	6	6	6	4	4	5
55	7	5	6	5	4	5	5
56	7	6	7	5	5	4	4
57	7	6	6	5	4	4	5

58	7	6	6	5	4	4	6
59	6	6	6	4	4	3	5
60	7	6	5	5	3	2	5
61	7	6	6	4	4	5	5
62	7	7	7	6	6	7	7
63	5	6	6	5	4	4	4
64	7	7	6	6	6	7	7
65	7	6	6	5	5	6	7
66	7	6	6	6	5	6	7
67	6	4	5	3	6	5	6
68	7	6	6	5	6	6	7
69	7	6	7	5	5	6	6
70	7	7	7	6	5	6	6
71	6	6	6	5	4	5	6
72	7	6	6	5	4	4	4
73	7	7	7	5	5	6	6
74	7	6	6	5	5	5	5
75	7	7	7	5	6	5	6
76	7	7	7	6	5	6	7
77	7	6	6	6	5	5	5
78	7	6	7	5	5	6	7
79	7	6	5	5	5	6	5
80	7	5	7	6	4	7	7
81	7	6	7	4	4	5	6
82	7	6	6	4	4	5	6
83	7	6	6	5	5	5	5
84	7	4	5	4	4	5	6
85	7	6	5	5	5	6	5

86	7	6	6	4	5	6	5
87	7	6	6	4	4	5	6
88	7	7	6	5	5	5	6
89	6	5	5	4	4	5	6
90	7	7	7	6	5	6	7
91	7	7	7	6	5	6	7
92	7	6	6	4	4	5	5
93	7	7	7	6	6	7	7
94	7	5	5	5	4	4	5
95	7	6	7	5	5	5	4
96	7	6	6	4	4	5	5
97	7	7	7	6	6	7	7
98	7	7	7	6	5	6	7
99	7	6	6	5	5	5	5
100	6	5	5	4	4	5	6

Lampiran 4. Persepsi Petani Terhadap PG Ngadiredjo

PG NGADIREDJO							
No	Keuntungan	Kepastian Waktu Tebang	Kepastian Pembayaran Hasil Panen	Layanan Penyuluhan	Layanan Saprodi	Penyediaan Kredit Usaha	Penentuan Kuantitas Tebu
1	6	5	5	4	3	4	5
2	6	4	5	3	2	4	5
3	6	6	5	3	1	4	2
4	6	6	5	4	4	4	5
5	7	6	5	5	4	6	6
6	6	5	5	3	2	4	5
7	6	4	5	4	4	3	5

8	5	5	5	3	2	3	4
9	6	5	6	3	2	4	5
10	5	6	6	4	2	2	4
11	6	5	6	3	4	4	5
12	6	5	6	4	2	2	5
13	6	5	5	4	3	5	4
14	5	5	5	3	2	3	4
15	6	5	6	3	2	4	5
16	5	6	6	4	2	2	4
17	5	6	6	4	3	6	5
18	6	5	6	4	3	5	6
19	6	5	6	4	2	2	5
20	6	5	5	2	2	4	5
21	5	6	6	4	2	2	4
22	6	5	6	3	4	4	5
23	6	6	6	5	4	6	4
24	6	6	6	4	3	4	5
25	6	5	6	4	2	2	5
26	6	5	5	2	2	4	5
27	5	6	6	4	2	2	4
28	6	4	5	3	3	4	6
29	6	4	5	4	4	3	5
30	5	5	5	3	2	3	4
31	6	5	6	3	2	4	5
32	6	4	5	3	3	4	6
33	6	4	5	4	4	3	5
34	6	5	5	2	2	4	5
35	6	5	6	4	2	2	5

36	5	5	5	3	2	3	4
37	4	4	3	2	1	1	3
38	5	6	6	4	2	2	4
39	7	6	5	5	4	6	6
40	6	5	5	3	2	4	5
41	6	4	5	4	4	3	5
42	5	5	5	3	2	3	4
43	6	5	6	3	4	4	5
44	5	6	6	4	2	2	4
45	5	6	6	4	3	6	5
46	5	6	6	4	3	6	5
47	6	5	6	4	3	5	6
48	6	5	6	4	2	2	5
49	6	5	5	4	3	5	4
50	6	4	5	3	2	4	6
51	5	5	4	3	2	4	4
52	6	5	6	4	2	4	5
53	6	5	5	3	3	4	5
54	6	5	5	4	3	4	5
55	6	4	5	3	3	5	4
56	6	5	5	4	3	4	4
57	6	5	5	2	2	4	5
58	6	5	6	3	2	5	5
59	6	5	5	3	3	4	5
60	6	5	5	2	2	4	5
61	5	6	6	4	2	2	4
62	6	5	6	3	4	4	5
63	6	6	6	5	4	6	4

64	6	6	6	4	3	4	5
65	6	6	6	4	4	4	5
66	6	5	5	3	3	4	5
67	6	5	4	2	2	4	5
68	6	6	5	3	3	4	4
69	6	4	5	3	3	4	6
70	6	5	5	4	3	4	5
71	6	4	5	3	2	4	5
72	6	6	5	3	1	4	2
73	6	6	5	4	4	4	5
74	7	6	5	5	4	6	6
75	6	5	5	3	2	4	5
76	6	5	6	3	2	4	5
77	6	7	5	3	4	4	6
78	6	5	6	4	3	3	4
79	5	4	5	2	2	4	6
80	5	4	7	5	4	6	5
81	6	5	5	3	3	4	5
82	5	4	5	3	3	5	5
83	6	5	5	3	3	4	5
84	5	5	4	3	3	4	5
85	5	5	4	3	3	4	5
86	5	5	6	4	3	4	3
87	5	5	4	2	3	4	4
88	5	5	5	2	2	4	4
89	6	4	5	4	4	3	5
90	5	5	5	3	2	3	4
91	6	5	6	3	2	4	5

92	5	6	6	4	2	2	4
93	6	5	6	3	4	4	5
94	6	5	6	4	2	2	5
95	6	5	5	4	3	5	4
96	5	6	6	4	2	2	4
97	6	5	6	3	4	4	5
98	6	5	6	3	2	4	5
99	6	5	5	3	3	4	5
100	6	4	5	4	4	3	5

Lampiran 5. Persepsi Petani Terhadap Non PG Ngadiredjo

NON PG NGADIREDDJO							
No	Keuntungan	Kepastian Waktu Tebang	Kepastian Pembayaran Hasil Panen	Layanan Penyuluhan	Layanan Saprodi	Penyediaan Kredit Usaha	Penentuan Kuantitas Tebu
1	3	4	3	1	1	3	4
2	5	4	5	2	1	4	5
3	3	2	2	1	1	1	2
4	4	4	3	1	1	4	3
5	4	3	2	3	1	1	1
6	4	2	3	1	1	4	4
7	4	3	4	2	2	4	4
8	4	3	3	1	1	3	4
9	6	5	6	1	2	3	5
10	4	4	4	4	4	2	2
11	4	4	3	2	1	3	3
12	5	4	4	2	2	2	2
13	5	4	5	3	2	4	5

14	4	3	3	1	1	3	4
15	6	5	6	1	2	3	5
16	4	4	4	4	4	2	2
17	4	4	4	4	3	3	3
18	5	3	4	2	3	2	3
19	5	4	4	2	2	2	2
20	5	4	4	2	2	4	3
21	4	4	4	4	4	2	2
22	4	4	3	2	1	3	3
23	4	3	3	3	2	2	4
24	4	4	4	3	3	3	4
25	5	4	4	2	2	2	2
26	5	4	4	2	2	4	3
27	4	4	4	4	4	2	2
28	4	4	3	1	1	3	4
29	4	3	4	2	2	4	4
30	4	3	3	1	1	3	4
31	6	5	6	1	2	3	5
32	4	4	3	1	1	3	4
33	4	3	4	2	2	4	4
34	5	4	4	2	2	4	3
35	5	4	4	2	2	2	2
36	4	3	3	1	1	3	4
37	3	4	2	1	1	3	3
38	4	4	4	4	4	2	2
39	4	3	2	3	1	1	1
40	4	2	3	1	1	4	4
41	4	3	4	2	2	4	4

42	4	3	3	1	1	3	4
43	4	4	3	2	1	3	3
44	4	4	4	4	4	2	2
45	4	4	4	4	3	3	3
46	4	4	4	4	3	3	3
47	5	3	4	2	3	2	3
48	5	4	4	2	2	2	2
49	5	4	5	3	2	4	5
50	5	4	4	3	3	3	4
51	3	4	1	1	4	4	4
52	4	5	5	2	2	4	5
53	5	5	5	1	1	4	4
54	5	5	5	2	2	4	5
55	5	4	4	2	1	3	3
56	5	4	5	4	2	3	4
57	4	4	2	2	3	5	4
58	5	4	4	2	2	4	5
59	4	5	5	2	2	3	5
60	5	4	4	2	2	4	3
61	4	4	4	4	4	2	2
62	4	4	3	2	1	3	3
63	4	3	3	3	2	2	4
64	4	4	4	3	3	3	4
65	4	5	5	2	2	4	4
66	4	4	3	2	1	3	4
67	3	3	3	2	1	2	4
68	4	3	3	1	1	3	5
69	4	4	3	1	1	3	4

70	3	4	3	1	1	3	4
71	5	4	5	2	1	4	5
72	3	2	2	1	1	1	2
73	4	4	3	1	1	4	3
74	4	3	2	3	1	1	1
75	4	2	3	1	1	4	4
76	6	5	6	1	2	3	5
77	4	4	4	2	1	1	1
78	4	3	4	2	1	3	4
79	4	3	4	1	1	3	4
80	3	3	2	1	2	1	5
81	4	3	3	2	2	4	5
82	5	3	5	2	1	4	5
83	4	3	4	2	1	4	5
84	5	2	4	2	1	4	5
85	5	3	5	2	2	3	4
86	4	3	4	1	2	3	4
87	4	2	4	1	1	2	4
88	5	3	3	1	1	3	3
89	4	3	4	2	2	4	4
90	4	3	3	1	1	3	4
91	6	5	6	1	2	3	5
92	4	4	4	4	4	2	2
93	4	4	3	2	1	3	3
94	5	4	4	2	2	2	2
95	5	4	5	3	2	4	5
96	4	4	4	4	4	2	2
97	4	4	3	2	1	3	3

98	6	5	6	1	2	3	5
99	4	3	4	2	1	4	5
100	4	3	4	2	2	4	4

Lampiran 6. Persepsi Petani Terhadap Pengepul

PENGEPUL							
No	Keuntungan	Kepastian Waktu Tebang	Kepastian Pembayaran Hasil Panen	Layanan Penyuluhan	Layanan Saprodi	Penyediaan Kredit Usaha	Penentuan Kuantitas Tebu
1	4	4	4	1	1	3	4
2	4	3	4	1	1	3	4
3	2	1	4	1	2	1	3
4	5	4	4	1	1	3	4
5	3	2	2	1	1	3	2
6	4	3	4	1	1	3	4
7	3	4	5	2	2	5	4
8	3	3	3	1	1	2	3
9	4	4	4	2	1	2	4
10	3	2	3	1	2	1	4
11	4	3	3	2	1	2	3
12	5	2	4	1	2	1	3
13	4	3	5	2	1	4	4
14	3	3	3	1	1	2	3
15	4	4	4	2	1	2	4
16	3	2	3	1	2	1	4
17	4	3	3	1	2	1	2
18	3	2	2	1	1	1	3
19	5	2	4	1	2	1	3

20	5	4	3	4	2	2	4
21	3	2	3	1	2	1	4
22	4	3	3	2	1	2	3
23	5	4	6	2	2	1	2
24	4	3	4	2	1	3	4
25	5	2	4	1	2	1	3
26	5	4	3	4	2	2	4
27	3	2	3	1	2	1	4
28	5	4	5	1	1	3	4
29	3	4	5	2	2	5	4
30	3	3	3	1	1	2	3
31	4	4	4	2	1	2	4
32	5	4	5	1	1	3	4
33	3	4	5	2	2	5	4
34	5	4	3	4	2	2	4
35	5	2	4	1	2	1	3
36	3	3	3	1	1	2	3
37	3	3	2	1	1	2	3
38	3	2	3	1	2	1	4
39	3	2	2	1	1	3	2
40	4	3	4	1	1	3	4
41	3	4	5	2	2	5	4
42	3	3	3	1	1	2	3
43	4	3	3	2	1	2	3
44	3	2	3	1	2	1	4
45	4	3	3	1	2	1	2
46	4	3	3	1	2	1	2
47	3	2	2	1	1	1	3

48	5	2	4	1	2	1	3
49	4	3	5	2	1	4	4
50	5	4	5	2	1	4	4
51	3	4	1	1	3	4	4
52	5	4	5	1	1	3	4
53	2	4	4	1	1	4	4
54	4	4	5	4	2	2	4
55	4	3	4	1	1	5	4
56	4	3	5	1	1	5	3
57	3	4	1	1	6	4	4
58	4	3	5	2	2	5	4
59	4	3	5	2	2	1	5
60	5	4	3	4	2	2	4
61	3	2	3	1	2	1	4
62	4	3	3	2	1	2	3
63	5	4	6	2	2	1	2
64	4	3	4	2	1	3	4
65	4	3	3	1	1	3	4
66	4	3	4	1	1	3	4
67	4	4	3	1	1	3	4
68	4	3	4	2	1	3	4
69	5	4	5	1	1	3	4
70	4	4	4	1	1	3	4
71	4	3	4	1	1	3	4
72	2	1	4	1	2	1	3
73	5	4	4	1	1	3	4
74	3	2	2	1	1	3	2
75	4	3	4	1	1	3	4

76	4	4	4	2	1	2	4
77	5	4	6	2	2	1	3
78	3	4	5	3	2	3	4
79	4	3	4	1	1	2	4
80	4	4	6	1	1	1	4
81	4	3	5	2	1	5	4
82	4	3	5	2	2	5	4
83	3	3	4	1	1	5	4
84	3	1	4	2	1	5	4
85	3	2	5	2	1	5	4
86	3	2	4	3	2	5	5
87	3	2	3	1	2	6	4
88	3	1	2	1	1	4	4
89	3	4	5	2	2	5	4
90	3	3	3	1	1	2	3
91	4	4	4	2	1	2	4
92	3	2	3	1	2	1	4
93	4	3	3	2	1	2	3
94	5	2	4	1	2	1	3
95	4	3	5	2	1	4	4
96	3	2	3	1	2	1	4
97	4	3	3	2	1	2	3
98	4	4	4	2	1	2	4
99	3	3	4	1	1	5	4
100	3	4	5	2	2	5	4

Lampiran 7. Persepsi Petani Terhadap Penggilingan Gula Merah

GULA MERAH

No	Keuntungan	Kepastian Waktu Tebang	Kepastian Pembayaran Hasil Panen	Layanan Penyuluhan	Layanan Saprodi	Penyediaan Kredit Usaha	Penentuan Kuantitas Tebu
1	4	3	3	1	1	2	3
2	4	2	3	1	1	3	3
3	2	1	3	1	1	1	3
4	4	3	5	2	2	3	4
5	2	1	3	1	1	1	2
6	3	4	4	1	1	2	3
7	5	2	5	1	1	2	3
8	3	2	4	1	1	2	4
9	3	2	4	1	1	3	4
10	2	2	3	1	1	1	4
11	4	2	1	1	1	3	3
12	4	2	3	1	1	1	4
13	4	2	4	2	2	1	3
14	3	2	4	1	1	2	4
15	3	2	4	1	1	3	4
16	2	2	3	1	1	1	4
17	3	2	2	1	1	1	4
18	2	3	3	1	1	1	4
19	4	2	3	1	1	1	4
20	4	3	2	1	1	3	4
21	2	2	3	1	1	1	4
22	4	2	1	1	1	3	3
23	3	2	1	1	2	1	3
24	3	3	3	1	1	2	3

25	4	2	3	1	1	1	4
26	4	3	2	1	1	3	4
27	2	2	3	1	1	1	4
28	3	2	4	1	1	2	3
29	5	2	5	1	1	2	3
30	3	2	4	1	1	2	4
31	3	2	4	1	1	3	4
32	3	2	4	1	1	2	3
33	5	2	5	1	1	2	3
34	4	3	2	1	1	3	4
35	4	2	3	1	1	1	4
36	3	2	4	1	1	2	4
37	2	1	2	1	1	2	3
38	2	2	3	1	1	1	4
39	2	1	3	1	1	1	2
40	3	4	4	1	1	2	3
41	5	2	5	1	1	2	3
42	3	2	4	1	1	2	4
43	4	2	1	1	1	3	3
44	2	2	3	1	1	1	4
45	3	2	2	1	1	1	4
46	3	2	2	1	1	1	4
47	2	3	3	1	1	1	4
48	4	2	3	1	1	1	4
49	4	2	4	2	2	1	3
50	4	3	4	1	1	2	4
51	3	3	1	1	2	3	4
52	4	3	4	1	1	2	3

53	4	3	3	1	1	1	4
54	3	4	3	1	1	3	4
55	3	3	4	1	1	1	4
56	3	2	3	1	1	2	4
57	3	4	1	1	2	2	4
58	3	2	3	1	1	3	4
59	4	5	4	2	2	3	4
60	4	3	2	1	1	3	4
61	2	2	3	1	1	1	4
62	4	2	1	1	1	3	3
63	3	2	1	1	2	1	3
64	3	3	3	1	1	2	3
65	4	3	3	1	1	2	3
66	3	4	3	1	1	3	3
67	4	2	4	1	1	2	3
68	4	3	4	1	1	3	4
69	3	2	4	1	1	2	3
70	4	3	3	1	1	2	3
71	4	2	3	1	1	3	3
72	2	1	3	1	1	1	3
73	4	3	5	2	2	3	4
74	2	1	3	1	1	1	2
75	3	4	4	1	1	2	3
76	3	2	4	1	1	3	4
77	3	1	2	1	1	1	3
78	3	2	4	1	1	3	2
79	4	2	3	1	1	2	3
80	3	1	4	2	1	1	3

81	5	4	3	1	1	4	5
82	4	3	4	1	1	3	5
83	3	2	4	1	1	3	5
84	3	1	4	1	1	3	4
85	4	2	4	2	1	3	4
86	3	2	5	2	2	4	5
87	5	1	3	1	1	3	4
88	4	2	2	1	1	3	3
89	5	2	5	1	1	2	3
90	3	2	4	1	1	2	4
91	3	2	4	1	1	3	4
92	2	2	3	1	1	1	4
93	4	2	1	1	1	3	3
94	4	2	3	1	1	1	4
95	4	2	4	2	2	1	3
96	2	2	3	1	1	1	4
97	4	2	1	1	1	3	3
98	3	2	4	1	1	3	4
99	3	2	4	1	1	3	5
100	5	2	5	1	1	2	3

Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

Tanggal :

No. Kuisisioner :



KUISISIONER PENELITIAN
PERSRPSI PETANI TERHADAP PELAKU USAHA PERTEBUAAN
 (Survey Di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)

I. Identitas Diri

1. No. Responden :
2. Nama :
3. Umur : tahun
4. Jenis Kelamin : P / L
5. Pendidikan :
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Berapa lama menjadi petani :
9. Penghasilan per bulan :
10. Luas lahan yang diusahakan :Ha
11. Status lahan : (milik sendiri/ sewa/bagi hasil)
12. Jumlah panen/tahun :Ton

II. Kecenderungan Petani Tebu

Petunjuk :

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan, silahkan isi sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu

13. Selama ini seberapa sering Bapak/Ibu bekerja sama dengan pelaku usaha pertebuan di bawah ini?

- a. PG Ngadiredjo kali
- b. PG non Ngadiredjo kali
- c. Pengepul kali
- d. Penggilingan Gula Merah kali

14. Bila sekarang misalnya Bapak/Ibu punya tebu, kemana tebu tersebut akan dikirim? (rangking no 1 yang dipilih lebih dahulu)

- a. PG Ngadiredjo pilihan no.....
- b. PG non Ngadiredjo pilihan no.....
- c. Pengepul pilihan no.....
- d. Penggilingan Gula Merah pilihan no.....

III. Persepsi Petani Tebu

15. Berilah tanda (v) pada tabel berikut :

No.	Atribut	Anda pertimbangkan?	
		Ya	Tidak
1	Keuntungan		
2	Kepastian waktu terbang		
3	Kepastian pembayaran hasil panen		
4	Layanan penyuluhan		
5	Layanan saprodi		
6	Penyediaan kredit usaha		
7	Penentuan kuantitas tebu		

16. Menurut bapak/ibu seberapa penting hal-hal berikut ini dalam membuat keputusan memilih pelaku usaha pertebuan sebagai pembeli/pengelola tebu hasil panen bapak/ibu?

Keuntungan	sangat rendah 1 2 3 4 5 6 7 sangat tinggi
Kepastian waktu tebang	tidak pasti 1 2 3 4 5 6 7 sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	sangat lambat 1 2 3 4 5 6 7 sangat cepat
Layanan penyuluhan	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Layanan saprodi	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Penyediaan kredit usaha	sangat sulit 1 2 3 4 5 6 7 sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik

17. Bagaimana kualitas pelayanan PG Ngadiredjo menurut anda?

Keuntungan	sangat rendah 1 2 3 4 5 6 7 sangat tinggi
Kepastian waktu tebang	tidak pasti 1 2 3 4 5 6 7 sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	sangat lambat 1 2 3 4 5 6 7 sangat cepat
Layanan penyuluhan	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Layanan saprodi	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Penyediaan kredit usaha	sangat sulit 1 2 3 4 5 6 7 sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik

18. Bagaimana kualitas pelayanan PG non Ngadiredjo menurut anda?

Keuntungan	sangat rendah 1 2 3 4 5 6 7 sangat tinggi
Kepastian waktu tebang	tidak pasti 1 2 3 4 5 6 7 sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	sangat lambat 1 2 3 4 5 6 7 sangat cepat
Layanan penyuluhan	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Layanan saprodi	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik

Penyediaan kredit usaha	sangat sulit 1 2 3 4 5 6 7 sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik

19. Bagaimana kualitas pelayanan pengepul menurut anda?

Keuntungan	sangat rendah 1 2 3 4 5 6 7 sangat tinggi
Kepastian waktu terbang	tidak pasti 1 2 3 4 5 6 7 sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	sangat lambat 1 2 3 4 5 6 7 sangat cepat
Layanan penyuluhan	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Layanan saprodi	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Penyediaan kredit usaha	sangat sulit 1 2 3 4 5 6 7 sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik

20. Bagaimana kualitas pelayanan penggilingan gula merah menurut anda?

Keuntungan	sangat rendah 1 2 3 4 5 6 7 sangat tinggi
Kepastian waktu terbang	tidak pasti 1 2 3 4 5 6 7 sangat pasti
Kepastian pembayaran hasil panen	sangat lambat 1 2 3 4 5 6 7 sangat cepat
Layanan penyuluhan	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Layanan saprodi	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik
Penyediaan kredit usaha	sangat sulit 1 2 3 4 5 6 7 sangat mudah
Penentuan kuantitas tebu	sangat buruk 1 2 3 4 5 6 7 sangat baik

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Gambar 9



Gambar 10



Gambar







